URGENSI HAJI DI USIA MUDA



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

RAFHENSYI HARSSILAH NIM. 1811170004

PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU TAHUN 2022 M/ 1443

Skripsi yang ditulis oleh Rafhensyi Harssilah, NIM 1811170004 dengan judul "Uurgensi Haji Di Usia Muda". Program studi Manajemen Haji Dan Umrah, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2022 M

Pembimbing I

Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Urgensi Haji di Usia Muda", ditulis oleh Rafhensyi Harssilah, NIM. 1811170004, Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Jurusan Manajemen Syariah, telah diuji dan dipertahanakan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmwati Sukarno Bengkulu pada:

Hari

: Kamis

Tanggal

: 17 Februari 2022 M/ 16 Rajab 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Haji dan Umrah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 23 Februari 2022 M 22 Rajab 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketna

Sekretaris

Dr. Asnaini, M.A

Penguji I

Dr. Asnaini, M.A NIP 19730412199803200 Yunida Een Friyanti, M.Si NIP. 198106122015032003

Penguji II

Idwal. B. MA

NIP. 198307092009121005

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Supardi, M.Ag

VIP. 19650490199303100

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

Buku yang berjudul "Urgensi Haji Di Usia Muda" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

 Buku ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain

kecuali arahan dari Tim Pembimbing.

 Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

 Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang

berlaku.

Bengkulu, Februari 2022 M Jumadil Akhir 1443 H 10000 METERAL TEMPEL TEMPEL Rafhensyi Harssilah

ABSTRAK

"Urgensi Haji Di Usia Muda" Oleh Rafhensyi Harssilah, 1811170004

Penulisan ini bertujuan untuk mengatahui problematika haji (waiting list, keuangan, dan kouta), mengetahui perspektif anak muda tentang ibadah haji, dan mengetahui bagaimana strategi dalam mempersiapkan dana haji di usia muda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu studi pustaka (liberary research) dan kusioner. Studi pustaka (liberary research) bertumpu pada kajian dan telaah teks dengan sumberdata yang digunakan berupa data literatur buku, jurnal, dan website. Sedangkan, kusioner menggunakan metode analisis deskriptif dengan menyebarkan survei google form untuk menggali informasi dari responden. Subyek analisis ini adalah mahasiswa UINFAS Bengkulu, Universitas Bengkulu. Mahasiswa Universitas Muhamaddiyah Bengkulu, dan beberapa alumni dari ketiga kampus tersebut yang berjumlah 120 orang. Besarnya sampel penelitian dan pengutan data melalui google form adalah sebesar jumlah kuisioner yang diisi, kembali, dan layak untuk diolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui google form, maka dapat ditarik kesimpulan perspektif dan minat anak muda terhadap haji di usia muda sudah sangat baik. Namun, ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam minat haji di usia muda ini yaitu problematika waiting list, keuangan, dan kouta.

Kata kunci: Problematika Haji, Haji di Usia Muda, Strategi

ABSTRACT

"The Urgency of Hajj at a Young Age"

By Rafhensyi Harssilah, 1811170004

This writing aims to find out the problems of hajj (waiting list, finances, and quotas), find out the perspective of young people about the pilgrimage, and find out how the strategy is in preparing hajj funds at a young age. This research uses descriptive research, namely library questionnaires. Literature research (liberary research) relies on the study and study of texts with the data sources used in the form of literature data from books, journals, and websites. Meanwhile, the questionnaire used a descriptive analysis method by distributing a google form survey to gather information from respondents. The subjects of this analysis were students of **UINFAS** Bengkulu. Bengkulu University. University Muhamaddiyah Bengkulu students, and several alumni from the three campuses, totaling 120 people. The size of the research sample and data collection through the google form is the number of questionnaires filled out, returned, and eligible to be processed. Based on the results of research conducted through Google Forms, it can be concluded that the perspective and interest of young people towards Hajj at a young age is very good. However, there are several factors that hinder interest in Hajj at this young age, namely the problems of waiting lists, finances, and quotas.

Keywords: Hajj Problems, Hajj at a Young Age, Strategy

MOTTO

Berperilaku baik sesama adalah tanggung jawab kita, menerima feedback baik atau buruknya biarlah jadi urusan Allah SWT

- Rafhensyi Harssilah -

"Berteman dan bercandalah sewajarnya karena manusia memilih egoisnya masing-masing pada waktunya"

-Rafhensyi Harssilah-

PERSEMBAHAN

Ungkapan kata terima kasih mungkin tidak akan pernah cukup untu mengutarakan segala kebahagaiaan saat cita-cita dan impian satu per satu terwujud yang dimulai dengan memakai toga. Ucapan Syukur yang tidak henti-hentinya yang bisa terucap untuk Tuhan Yang Maha Esa, yang mengabulkan satu persatu kebahagiaan, yang tak lain menjadi kebahagiaan bagi orang-orang yang selama ini mencintai dan menyayangi penulis.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Kedua orang tua tercinta bapak Yudianto dan ibu Fera Wati yang senantiasa selalu mendoakan, memotivasi, mencukupi kebutuhan finansial dan rohani yang cukup dan kasih yang luar biasa.
- 2. Adik tersayang Dowo Anugera yang selalu menjadi alasan untuk semangat.
- 3. Bapak Dr Nurul Hak., M.A selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
- 4. Bunda Yunida Een Friyanti, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
- Teman satu kossanku Indriyanti Utami Lubis, ayuk Ayu, dan ayuk Lia yang sudah mau mengerti dan banyak

- membantu dalam proses pembuatan skripsi ini sampai dengan selesai.
- 6. Sahabatku Lezy Yolanda, Hellen Oktarina, Tri Santya, dan Selfia Agustina.
- 7. Teman-teman seperjuangan MHU angakatan tahun 2018 yang sudah mewarnai pendidikanku
- 8. Keluarga besar GenBI Bengkulu dan khususnya keluarga besar GenBI Komisariat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membentuk ku.
- 9. Untuk keluarga FEBI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menempah ku.
- 10. Dan seluruh teman-teman yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya penulisan buku yang berjudul "Urgensi Haji di Usia Muda". Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bimbingan, arahan, dan saran-saran maupun dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- 2. Dr. H. Supardi, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 3. Bapak Dr Nurul Hak., M.A selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
- 4. Bunda Yunida Een Friyanti, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
- 5. Kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar

dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya

dengan penuh keikhlasan.

7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah

memberikan pelayanan dengan baik dalam hal

administrasi.

8. Semua rekan-rekan seperjuangan yang selalu ada dan

telah memotivasi penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang

terdapat di dalam buku ini. Jika dalam buku ini ada kutipan dan

pendapat yang terlewatkan mohon dimaafkan karena itu semua

bukan disebabkan oleh suatu kesengajaan namun kelalaian

penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu penulis

menyambut dengan senang hati atas masukan, saran, dan kritik

guna untuk membangun kesempurnaan ke depan.

Bengkulu, Februari 2022

Rafhensyi Harssilah

NIM. 1811170004

χi

DAFTAR ISI

HALAN	IAN SAMPULi
HALAN	IAN PERSETUJUANii
HALAN	IAN PENGESAHANiii
PERNY	ATAAN KEASILANiv
ABSTR	AKv
ABSTR A	ACTvi
MOTTO)vii
PERSE	MBAHANviii
KATA I	PENAGNTARx
DAFTA	R ISIxii
DAFTA	R TABELxiv
	R TABELxiv R LAMPIRANxv
DAFTA	
DAFTA BAB I P A. L B. R C. T D. R E. M F. S	R LAMPIRANxv
DAFTA BAB I P A. L B. R C. T D. R E. M F. S BAB II	R LAMPIRAN xv PENDAHULUAN Latar Belakang 1 Rumusan Masalah 4 Tujuan Penelitian 4 Kegunaan Penelitian 4 Metode Penulisan 5 Listematika Penulisan 6

C.	Problematka Kouta	
BAB I	III HAJI DI USIA MUDA	
A.	Perspektif Milenial tentang Haji di Usia Muda 29	
B.	B. Haji Muda dalam Pandangan Milenial Berdasarkan	
	Rentang Usia	
C.	Haji Mudadan Status Sosial	
D.	Fadhilah Haji di Usia Muda46	
BAB I	IV STRATEGI MENYIAPKAN HAJI DI USIA MU	DA
A.	Menabung Mandiri	
B.	Memanfaatkan Finansial Keluarga53	
C.	Menabung di Bank Syariah55	
D.	Investasi Syariah	
BAB V	V PENUTUP	
A.	Kesimpulan	
	Saran	
DAFT	CAR PUSTAKA	
CURI	CULUM VITAE	
LAMI	PIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rentang Usia responden Minat Haji di Usia muda	40
Gambar 3.2 Pemahaman Anak Muda Tentang Haji Muda	40
Gambar 3.3 Hasil Survei Seberapa Penting Haji Muda	40
Gambar 3.4 Pemahaman Haji di Usia Muda	41
Gambar 3.5 Hasil Survei Seberapa Banyak Yang suda	
Berencana	41

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Waiting List Haji di Indonesia	. 19
Tabel 2.2 Biaya Haji Di Indonesia pada Tahun 2021	. 22
Tabel 3.1 Data Responden Minat Haji di Usia Muda Berd	asarkan
Rentang Usia	. 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 : Form Pengajuan Tugas Akhir

Lampiran 1.2 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 1.3: Lembar Bimbingan Pembimbing I

Lampiran 1.4: Lembar Bimbingan Pembimbing II

Lampiran 1.5 : Surat Keterangan Buku BerISBN

Lampiran 1. 6: Lembar Saran Tim Penguji I dan II

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam rukun Islam terdapat perintah-perintah Allah Swt dan Kewajiban umat muslim yang begitu indah. Sala satunya dalam rukun islam ke lima Naik Haji Bila Mampu yang memiliki makna mewajibkan Ibadah Haji bagi umat muslim yang Allah Swt mampukan secara finansial, kesehatan, keadaan, maupun keamanan. Secara etimologi, haji yaitu berkunjung. Sedangkan menurut bahasa haji berarti sengaja atau menyengaja.

Melihat perkembangan teknologi serta media sosial yang begitu cepat ternyata menimbulkan beberapa dampak buat setiap orang, terkhususnya bagi generasi milenial. Milenial sekarang lebih modern, memiliki gaya hidup yang dinamis, dan tidak mau ketinggalan (yang terbaru), seringkali membuat pengeluaran menjadi tidak terkendali. Misalnya, tren jalan-jalan, nongkrong di kedai kopi atau restoran modern mungkin menghabiskan biaya Rp 30.000 hingga Rp 150.000 per hari.

Gaya hidup yang *up to date* ini membuat para milenial kesulitan mengatur pengeluaran keuangannya agar bisa bertahan hingga akhir bulan. Sehingga menabung untuk rencana yang lebih besar di masa depan,

seperti membeli rumah, membeli mobil, menikah, dan mendaftar haji menjadi lebih sulit.

Jadi, berapa banyak milenial yang mendaftar haji ketika mereka masih muda? Menurut data yang dirilis Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), menunjukan bahwa jemaah haji Indonesia yang berusia di bawah 30 tahun masih sedikit. Saat ini, sebagian besar jemaah haji Indonesia berusia antara 50-70 tahun.

Jumlah jamaah haji usia 51-60 tahun sebanyak 77.384 orang, dan kelompok usia 61-70 tahun sebanyak 46.915 orang. Data lebih lanjut Kementerian Agama menunjukkan jumlah jemaah milenial di bawah usia 30 tahun yang lahir pada 1980-an sebanyak 4.738 orang. Selain sedikitnya generasi milenial yang mendaftar haji, adanya kuota keberangkatan haji juga membuat calon haji mendatang harus menunggu lebih lama lagi untuk berangkat haji.¹

Melihat fenomena tersebut, penting bagi kaum milenial untuk mulai merencanakan haji sedini mungkin. Ada dua alasan mengapa kita harus menyiapkan dana haji sesegera mungkin. Pertama-tama, rata-rata masa tunggu haji di Indonesia adalah sekitar 20 tahun, jadi jika kita

¹ Astutik, Yuni Astutik. CNBC Indonesia. *Tak Daftar Haji Sejak Muda, Antrean Bisa Makin Panjang*. Retrieved from https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20210129162126-29-219730/tak-daftar%20haji-sejak-muda-antrean-bisa-makin-panjang. (diakses 15 Januari 2022, pukul 17.20)

mendaftar pada usia 25 tahun, Kita bisa pergi haji pada usia 45 tahun. Kedua, haji juga merupakan salah satu ibadah fisik, yang membutuhkan kekuatan untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk melakukan haji ketika kita masih muda untuk ibadah yang lebih optimal.

Panjangnya masa tunggu (waiting list) haji ini membuat masyarakat harus mengatur strategi, dan mempersiapkan dananya sejak usia muda dibandingkan terlalu lama menundanya. Dalam hasil wawancara media CNBC Indonesia anggota Dewan Eksekutif Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Beny Witjaksono mengatakan sebelum mendaftarkan haji senilai Rp 25 juta,masyarakat dapat mengumpulkan dananya terlebih dahulu melalui menabung ataupun berinvestasi.

Dia mengungkapkan setidaknya ada empat cara mengumpulkan dana untuk mendaftar haji yaitu pertama sudah tersedia dana sebesar Rp 25 juta yang bisa didapatkan dari orang tua, dari mas kawin, atau tabungan. Kedua, dengan cara menabung di Bank Syariah sesuai dengan kemampuan hingga sudah terkumpul jumlah yang disyaratkan. Ketiga, mengikuti program investasi di Manajer Investasi dengan instrumen reksadana, ataupun produk pasar uang seperti obligasi berbasis syariah yang diprogram dengan waktu tertentu. Keempat, program

pinjaman pada kreditur atau lembaga keuangan syariah tertentu yang nantinya akan dibayar dengan cicilan. "Persiapan haji sejak usia muda merupakan satu keniscayaan, karena rata-rata antrian haji sudah sekitar 21 tahun, semakin tua usia mendaftar semakin tua usia pula berangkat hajinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk itu penulis tertarik membuat karya buku yang berjudul "Urgensi Haji Di Usia Muda".

B. Rumusan Masalah

- **1.** Bagaimana problematika *waiting list*, keuangan, dan kouta haji?
- 2. Bagaimana perspektif anak muda tentang ibadah haji?
- **3.** Bagaimana cara mengatur dan mempersiapkan dana haji sejak usia muda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengatahui problematika waiting list, keuangan, dan kouta haji.
- 2. Mengetahui perspektif anak muda tentang ibadah haji
- 3. Mengetahui bagaimana strategi dalam mempersiapkan dana haji di usia muda.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penulisan buku ini diharapakan dapat menamba referensi penegetahuan penelitian selanjutnya dan bermanfaat secara teori maupun pengaplikasian mengenai Urgensi Haji di Usia Muda.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Haji, dapat dijadikan bah pertimbangan dalam meneylasaikan masalahmasalah yang berkenaan dengan Urgensi Haji di Usia Muda.
- Bagi Mahasiswa dan Dosen , dapat dijadikan bahan referensi dan buku pedoman proses belajar mengajar.

E. Metode Penulisaan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu studi pustaka (*liberary research*) dan kusioner. Studi pustaka (*liberary research*) bertumpu pada kajian dan telaah teks. Informasi dan sumber-sumber data pada metode penelitian ini adalah data sekunder dimana dari data-data yang diperoleh kemudian di susun berdasarkan aturan dan analisis yang sesuai dengan kaidah penulisan sehingga mempermudah pembahasan masalah-masalah yang ada. Pada metode Studi pustaka (*liberary research*) sumber-sumber data yang digunakan berupa data literatur buku, jurnal, dan website.

Sedangkan, kusioner menggunakan metode analisis deskriptif dengan menyebarkan survei google form untuk menggali informasi dari responden. Subyek analisis ini adalah mahasiswa UINFAS Bengkulu, Universitas Mahasiswa Universitas Bengkulu, Muhamaddiyah Bengkulu, dan beberapa alumni dari ketiga kampus tersebut yang berjumlah 122 orang. Data responden terhadap minat haji di usia muda menggunakan google form, diperoleh dengan memberikan angket menggunakan kepada responden dengan layanan interaktif berbasis web di https://forms.gle/PX9HASazTrVShdUx5. Penyebaran kusioner dimulai pada tanggal 23 Januarai samapai 31 Januari. Besarnya sampel penelitian dan pengutan data melalui google form adalah sebesar jumlah kuisioner yang diisi, kembali, dan layak untuk diolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada buku ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Penyajian laporan buku ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal buku memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing,

halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran

Bagian utama buku terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan buku.

2. BAB II PROBLEMATIKA HAJI

Dalam bab ini penulis membahas tentang problematika haji antra lain problematika waiting list, problematika keuangan, dan problematika kouta

3. BAB III HAJI DI USIA MUDA

Dalam bab ini penulis membahas tentang haji di usia muda antra lain perspektif milenial tentang haji di usia muda, haji muda dalam pandangan milenial berdasarkan rentang usia, haji muda dan status sosial, dan manfaat haji di usia muda.

4. BAB IV STRATEGI MENYIAPKAN DANA HAJI DI USIA MUDA

Dalam bab ini penulis membahas tentang haji di usia muda antra lain menabung mandiri, memanfaatkan finansial keluarga, menabung di bnak syariah, dan investasi syariah.

5. BAGIAN AKHIR SKRIPSI.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, curriculum vitae dan daftar lampiran.

BABII

PROBLEMATIKA HAJI

A. Problematika Waiting List

Salah satu kewajiban muslim adalah haji. Haji sendiri merupakan berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan amalan-amalan iabadah haji. Calon jamaah haji senidri merupakan orang yang duiusulkan untuk berangkat melaksanakan ibadah haji ke Baitullah (Makkah) waktu bulan haji dan cara tertentu untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Pelaksanaan ibadah haji di Indonesia masih banyak menemui kendala di berbagai bidang. Isu yang mengemuka dalam beberapa tahun terakhir terkait dengan penempatan calon haji pada daftar tunggu haji reguler dan non konvensional, serta isu lain yang muncul menjelang pemberangkatan haji. Keinginan warga muslim untuk menuntaskan rukun Islam kelima terus tumbuh. Di beberapa kalangan, hal ini bisa dijadikan sebagai peluang yang bisa dimanfaatkan. Hal ini terlihat dari banyaknya bermunculan Kelompok Pengarah Haji (KBIH) dan Badan Pariwisata Haji Khusus, baik yang memiliki izin maupun yang tidak memiliki izin, yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia

Daftar tunggu (*waiting list*) adalah daftar jemaah haji yang telah mendaftar dan mendapatkan nomor porsi dan menunggu keberangkatan untuk menunaikan ibadah haji.² Di Indonesia sendiri sebagaimana yang disampaikan Kementerian Agama (Kemenag) masa tunggu jemaah haji terlama saat ini mencapai 46 tahun, sedangkan rata-rata nasional 26 tahun.

Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (UUPIH), penyelenggaraan ibadah haji merupakan rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jamaah haji. Prinsip ini juga tertera pada pasal 3 UU No 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Berdasarkan Pasal 1 angka 2 UUPIH dan pasal 3 UU No 8 Tahun 2019 calon jamaah haji waiting list mestinya sudah selayaknya menerima perlindungan hukum yang sama dalam hal sebagai calon jamaah haji yang tertunda keberangkatannya. Ternyata, vang dimaksud perlindungan jamaah haji dalam Pasal ini pada Undang undang Penyelenggaraan Ibadah Haji, juga pada UU No 8 Tahun 2019 di sana tidak ada tertulis yang menyatakan bahwa perlindungan juga dilakukan untuk calon jemaah haji yang berada pada posisi daftar tunggu atau waiting list. Jadi calon jemaah yang mendapatkan

² Peraturan Menteri Agama Tentang Penyelengaraan Ibadah Haji Reguler Nomor 14 Tahun 2012 ,Bab 1 Ketetuan umum pasal 1 ayat 17

perlindungan hanya untuk calon jemaah yang direncanakan berangkat pada tahun berjalan.

Kewajiban pemerintah secara normatif dalam menindaklanjuti, menjaga, dan melakukan penyelesaian problema utama mengapa sampai menumpuknya jumlah daftar antrian calon jamaah haji di berbagai wilayah sampai saat ini masih belum terselesaikan malah terus meningkat jumlah antrian di berbagai wilayah. Kenyataan ini bisa dilihat saat peraturan pelaksanaan Undang undang Penyelenggara Ibadah Haji Tahun 2008, belum ada bab atau pasal yang mengatur bagaimana nasib dan keadaan calon jamaah haji waiting list, terutama dalam hal pembinaan, pelayanan maupun perlindungan hukumnya. Begitu juga dalam Undang-Undang terbaru UU No 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah hanya melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan hukum terhadap calon jemaah haji yang berangkat pada tahun berialan.³

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan haji dan umrah bagian keempat pelaksanaan paragraf 1 pendafaran Pasal 30 nomor 6. Ketentuan lebih lanjut mengenai pemberangkatan Jemaah Haji juga dijelaskan berdasarkan nomor urut pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat

³ Mariani, *Regulasi Kriteria Calon Jmaah Haji Waiting List di Indonesia*. (Banjarmasin, Antasari Press, 2020). h. 5-6

(41 dan pengecualian pemberangkatan bagi Jemaah Haji lanjut usia sebagaimana dimaksud pada ayat (5) diatur dengan Peraturan Menteri.

Perkembangan tingkat jemaah haji Indonesia salah satu negara dengan populasi agama terbesar Islam terbesar di dunia, begitu banyak sehingga Indonesia salah setiap tahun Negara dengan jumlah gereja terbesar dibandingkan dengan seluruh dunia. Keputusan Menteri Agama tentang Penetapan Kuota Jumlah haji 1433 211.000 jemaah 5 Kuota dasar jemaah haji Indonesia memiliki 211.000 orang, termasuk 194.000 jemaah haji reguler dan 171.000 kuota haji khusus. Dengan kouta tersebut menyebabkan tidak semua orang bisa langsung berangkat naik haji ditahun yang sama pada saat pendaftaran.

Alasan utama *waiting list* di Indonesia bukan hanya disebabkan karena keterbatasan kouta, melainkan bebrapa hal lain sebagai berikut:

- Adanya jamaah haji yang tidak melunasi BPIH, yang secara otomatis tidak bisa menjadi calon jamaah haji pada daftar tunggu tahun berikutnya.
- 2. Adanya jamaah yang sudah melakukan pelunasan BPIH, namun tidak dapat berangkat pada tahun yang sudah dittentukan. Dimana secara otomatis menjadi *waiting list* di musmi haji berikutnya.

3. Adanya pengulangan ibadah haji, Secara otomomatis ketika orang yang sudah melaksanakan ibadah haji yang memiliki kemampuan ekonomi mapan memiliki keinginan menunaikan ibadah haji untuk yang ke dua kalinya. Hal ini menyebabkan adanya waiting list yang semakin panjang dan pengurangan kouta bagi calon jamaah lainnya.⁴

Berikut ini penyebab terjadinya *Waiting list* haji yang berkepanjangan:

1. Meningkatnya animo masyarakat untuk berhaji

Keinginan yang kuat dari masyarakat muslim untuk menyelesaikan kewajibannya yaitu berangkat ke Baitullah dan bertafakur di sana, tak terkecuali orang-orang yang sudah menginjakan kaki di tanah suci untuk melaksanakan haji, tidak menepis keinginan untuk mengulanginya berkali kali. Hal ini harus ditindaklanjuti agar semua warga negara mendapatkkan haknya dalam melaksanakan ibadah Hasil kesepakatan Negara-negara haji. Islam diputuskan tiap-tiap negara mendapatkan jatah kouta sesuai dengan kesepakatan bersama. Ini salah satu upaya meminimkan menumpuknya jamaah di Arab Saudi. Namun kenyataannya, jumlah jamaah yang

⁴ Agus Sujadi. *Kriminalisasi Pengulangan Haji Di Indonesia*. Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia. Vol 2 Nomor 2, Mei 2013. h. 336

ingin melaksanakan perjalanan ke Baitullah selalu bertambah setiap tahun. Selanjutnya pertambahan kenaikan angka calon jemaah haji tidak sebanding dengan kouta yang diberikan Arab Saudi.

Hal ini menjadikan di antara penyebab munculnya Waiting List haji di Indonesia. Di samping karena banyaknya warga negara Indonesia muslim, kesadaran dan pengetahuan agama mereka untuk memenuhi panggilan Allah sangat tinggi. Selain itu, adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat juga merupakan salah satu penyebab terjadinya hal ini.

2. Adanya kouta hangus

Pada tahun 2011 ada 115 kuota haji yang tidak bisa digunakan dari jumlah total 221 ribu kouta. Selanjutnya pada tahun 2012, kuota yang tidak terpakai membludak mencapai angka 1.452 dari 211 ribu. sayangnya, tidak terpakainya kuota seringkali bisa terdetiksi mendekati fase terakhir menjelang keberangkatan. Demi menolong masyarakat yang berkeinginan melaksanakan kewajibannya, pemerintah sudah seharusnya meletakan target "*kuota hangus 0%*" pada pelaksanaan haji tahun berjalan dan tahun-tahun berikutnya

Selain lamanya *waiting list* antrian calon jamaah haji yang sudah panjang, adanya kuota hangus

berdampak pada hilangnya biaya haji. Karena, sewa akomodasi di Arab Saudi sudah dilunasi dan tentu tidak dikembalikan kepada jemaah apabila jamaah yang direncanakan berangkat tahun berjalan dan tidak jadi melaksanakan ibadah haji. Ketika kuota yang tidak terpakai sejumlah 100 saja, ada dana lenyap sebanyak Rp 1,5 Miliar (dengan rancangan sewa akomodasi 5.000 Riyal per orang).

Kuota yang tidak terpakai pada intinya dikarenakan adanya calon jamaah haji yang tidak jadi melaksanakan ibadah haji, kemudian masa pengurusan visa untuk digantikan oleh calon jemaah haji yang berikutnya tidak cukup waktunya apalagi sering persyaratan dan prosedur yang ada juga menambah pergantian tidak bisa dilakukan dengan cepat. Alasan tidak jadinya calon jemaah haji berangkat ke Tanah Suci beraneka ragam, bisa jadi gagal disebabkan wafat, tidak memenuhi kesehatan, tidak mampu menyelesaikan pelunasan ongkos haji saat tanggal penetapan sudah berakhir, atau bisa juga disebabkan guru yang menjadi panutannya dalam bimbingan haji wafat atau tidak ikut berangkat, dan kadang karena jaringan adanya proses gangguan sehingga menyebabkan keterlambatan pengurusan paspor atau visa oleh penyelenggara.

Kalau melihat dari sisi waktunya, adanya pembatalan itu kadang berlangsung pada fase dimana calon jamaah haji belum menerima visa atau sudah menerima visa, kuota tidak jarang hilang dikarenakan calon jamaah gagal melaksanakan ibadah haji (seperti karena kasus wafat) setelah jamaah menerima visa dan keadaan itu baru diinformasikan pada saat mendekati keberangkatan. Situasi dan keadaan seperti inilah yang harus direncanakan sehingga jatah yang ada dapat dimanfaatkan seluruhnya dan keadaan seperti inilah yang harus direncanakan sehingga jatah yang ada dapat dimanfaatkan seluruhnya.

3. Kemudahan mendaftarkan haji karena dibuka sepanjang tahun

Dengan adanya sistem ini dimana seseorang bisa kapan saja mendaftarkan diri untuk menjadi peserta calon jemaah haji, ini salah satu penyebab munculnya waiting list bagi jemaah haji yang sangat lama. Keadaan ini secara tidak langsung akan menimbulkan penumpukan pendaftar calon jamaah haji

Departemen Agama RI (dalam Mariani: 2020) dalam buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Haji menyatakan bahwa pendaftaran haji dibuka sepanjang tahun. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memakai prinsip pertama datang pertama dilayani, 39 ini disesuaikan pada daftar nomor urut porsi yang telah tercantum di Siskohat Kementerian Agama.⁵

4. Semakin maraknya Bank Syariah yang menawarkan dana talangan haji

Gagasan tentang pengunaan dana talangan haji itu hanya disediakan bagi masyarakat muslim dalam rangka memudahkan untuk pendaftaran haji. Namun yang terjadi adalah malah muncul efek yang sangat berpengaruh yaitu menumpuknya calon jamaah haji dan antrian panjang keberangkatan ke tanah suci. Melihat keadaan hal tersebut, sudah semestinya melakukan pengkajian yang mendalam sehingga bisa dinilai apakah aturan yang ada tepat dan sah pada versi syar'i nya sebagai acuan dan dampak yang timbul akbibat aturan tersebut.

Haji adalah ibadah yang bersifat *badaniyah-maliyah*. Karena itu, kewajiban menunaikan ibadah ini hanya diperuntukan bagi seseorang yang mempunyai kesanggupan melaksanakannya. Kemampuan harta terkait dengan biaya untuk kebutuhan selama pelaksanaan ibadah haji dan biaya hidup orang yang ditinggalkan. Bagi yang belum mempunyai

⁵ Mariani, *Regulasi Kriteria Calon Jmaah Haji Waiting List di Indonesia*. (Banjarmasin, Antasari Press, 2020). h. 35-37

kesangupan, belum masuk pada kategori wajib untuk melaksanakannya

5. Tidak adanya ketegasan di tahap awal pendaftaran agar orang yang pernah berhaji tidak diperkenankan untuk mendaftar kembali

Sebenarnya secara prosedural dan ketetapan sudah ada sistem yang menyeleksi terhadap pendaftar haji yang sudah pernah berhaji. Namun. pelaksanaannya kurang diketahui masyarakat luas. Hal ini disebabkan hampir seluruh masyarakat mengetahui sistem seleksi yang dilakukan bahwa hanva menggunakan prinsip "Pertama datang pertama dilayani" bagi calon jamaah haji. Selain itu, para pengulang haji juga merupakan kriteria pertama dari Jamaah yang dapat melakukan pelunasan pembayaran BPIH pada tahap II. Jika mereka bisa melunasi, otomatis akan berangkat kembali.

6. Kurangnya rasa toleransi para pengulang haji untuk memberikan peluang kepada yang belum melaksanakan haji

Dari ibnu 'Abbas, ia berkata:

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berkhutbah di hadapan kami dan berkata, "Allah telah mewajibkan haji pada kalian." Lantas Al Aqro' bin Habis, ia berkata, "Apakah haji tersebut wajib setiap tahun?" Beliau berkata, "Seandainya iya, maka akan kukatakan wajib (setiap tahunNamun haji cuma wajib sekali. Siapa yang lebih dari sekali, maka itu hanyalah haji yang sunnah." ⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan Nida Farhanah dalam jurnalnya yang berjudul "Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia" pada tahun 2016, terjadinya daftar tunggu (waiting list) haji yang berkepanjangan disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor dalam aspek yuridis

Yaitu belum adanya landasan yuridis yang kuat terkait dengan kebijakan yang seharusnya dijalankan oleh pemerintah. Jikapun ada, pemerintah belum sepenuhnya menjalankan kebijakan tersebut dengan tegas.

2. Faktor dalam aspek filosofis

Disebabkan oleh belum lurusnya kesadaran beragama dari calon jemaah haji untuk menunaikan ibadah yang suci ini.

3. Faktor dalam aspek sosiologis

Disebabkan adanya perluasan area thawaf dan rehabilitasi Masjidil Haram yang berimbas pada pengurangan kuota haji, meningkatnya ekonomi umat

⁶ HR. Abu Daud no. 1721, Ibnu Majah no. 2886, An Nasai no. 2621, Ahmad 5: 331. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*

Islam dan biaya haji yang terjangkau, mudahnya mendapatkan porsi haji, kurangnya rasa toleransi para pengulang haji, dan adanya arisan haji. ⁷

Provinsi	Waktu Tunggu
Aceh	31 Tahun
Bali	26 Tahun
Bangka Belitung	25 Tahun
Banten	25 Tahun
DI Yogyakarta	30 Tahun
DKI Jakarta	25 Tahun
Gorontalo	16 Tahun
Jambi	30 Tahun
Jawa Tengah	29 Tahun
Jawa Timur	32 Tahun
Kab. Bengkulu Selatan	22 Tahun
Kab. Bengkulu Tengah	20 Tahun
Kab. Bengkulu Utara	19 Tahun
Kab. Kaur	14 Tahun
Kab. Kepahiang	22 Tahun
Kab. Lebong	17 Tahun

 $^{^7}$ Nida Farhanah. *Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia*. Jurnal IAIN Palangka Raya. Vol 12 Nomor 1, Juni 2016. h. 22

-

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Waiting List. https://haji.kemenag.go.id/v4/. (diakses 20 Februari 2022 pukul 09.12 WIB)

Kab. Mukomuko	20 Tahun
Kab. Rejang Lebong	21 Tahun
Kab. Seluma	16 Tahun
Kalimantan Selatan	36 Tahun
Kalimantan Tengah	25 Tahun
Kepulauan Riau	15 Tahun
Kota Bandung	22 Tahun
Kota Bengkulu	31 Tahun
Lampung	21 Tahun
Nusa Tenggara Barat	34 Tahun
Nusa Tenggara Tengah	22 Tahun
Papua	23 Tahun
Riau	24 Tahun
Sulawesi Tengah	21Tahun
Sulawesi Utara	16 Tahun
Sumatera Barat	23 Tahun
Sumatera Selatan	22 Tahun
Sumatera Utara	19 Tahun

B. Problematika Keuangan

Masalah dalam keuangan merupakan masalah besar bagi sebagian orang terutama bagi mereka yang mempunyai usaha. Mempunyai masalah dalam keuangan bisa berdampak buruk untuk keberlangsungan sehari-hari maupun untuk *planning* seseorang kedepannya. Dalam perencanaan ibadah haji diusia muda tentu ini juga kana berpengaruh, karena kondisi ekonomi yang kurang baik

maka tentu akan membuat seseorang memenuhi kebutuhan utama dulu sebelum beripikir untuk menabung berhaji di usia muda.

Di Indonesia, layanan keberangkatan haji dibagi menjadi dua jenis menurut fasilitasnya, yaitu layanan haji reguler dan layanan haji plus. Ibadah haji rutin diselenggarakan langsung oleh pemerintah melalui Kementerian Agama. Sementara itu. Haji Plus diselenggarakan oleh Pihak Perjalanan Haji yang ditunjuk langsung oleh pemerintah. Perbedaan keduanya hanya pada metode deposit pendaftaran, jumlah pembayaran dan kemudahan yang didapat. Haji plus memerulukan biaya yang tak sedikit, apalagi untuk muda mengumpulkan biaya sebanyak itu akan lebih susah, terkecuali dia memang memiliki usaha yang menjanjikan. Dalam problematika keuangan anak muda dibagi menjadi dua, vaitu:

1. Sebelum menikah

Pertama, kurangnya pemahaman tentang konsep dasar keuangan menjadi penyebab anak muda kurang tepa dalm mengambil keputusan. Kedua, memliki kebiasaan keuangan yang kurang tepat. Misalnya membeli barang yang tidak dibutuhkan dan tergoda promo atau diskon besar-besaran. Ketiga,

masih rendahnya memahami pentingnya perencanaan keuangan.

2. Setalah menikah

Pertama. tidak menentukan mana yang prioritas dan keinginan. Contohnya lebih mengutamakan fhasion dibandingkan membeli kebutuhan dapur. Kedua, mengikuti gaya hidup ikut-Misalnya melihat teman atau tetangga membeli mobil kita juga ingin membeli mobil. Ketiga, terjebak hutang. Kebanyakan keluarga muda terjebak meminjam uang ke bank untuk membeli rumah, mobil, ataupun motor.

Dikutip dari Tempo (*Dalam Parenting Islami*, 2021) Biaya penyelenggaraan ibadah haji pada tahun 20201 mengalami kenaikan sebesar Rp. 9,1 juta sehingga ongkosnya menjadi Rp. 44 juta. Biaya ini cukup besar dibanding tahun 2020 yang hanya sekitar Rp. 35 juta. Sedangkan untuk biaya daftar haji plus Dikutip dari Liputan6.com pada tahun 2021 sebesar Rp. 156 juta sampai Rp. 180 juta, dengan antrian 5-7 tahun.

Tabel 2.2 Biaya Haji Di Indonesia pada Tahun 2021⁹

Embarkasi Haji	Biaya Haji
Embarkasi Aceh	Rp 31.454.602
Embarkasi Medan	Rp 32.172.602
Embarkasi Batam	Rp 33.083.602
Embarkasi Padang	Rp 33.172.602
Embarkasi Palembang	Rp 33.073.602
Embarkasi Jakarta	Rp 34.772.602
Embarkasi Kertajati	Rp 36.113.002
Embarkasi Solo	Rp 35.972.602
Embarkasi Surabaya	Rp 37.577.602
Embarkasi	Rp 36.927.602
Banjarmasin	
Embarkasi Balikpapan	Rp 37.052.602
Embarkasi Lombok	Rp 37.332.602
Embarkasi Makassar	Rp 38.352.602

Dengan terus adanya kenaikan biaya tentu akan berpengaruh pada calon jamaah haji yang akan mendaftar. Alasan utamnya besar kemungkingan kekurangan biaya yang pada akhirnya akan berakbiat pada penundaan

⁹ Cara Muda Ke Baitullah. *Perbedaan Haji Plus dan haji Regguler*. http://www.caramudahkebaitullah.com/2012/01/perbedaan-haji-plus-dan-haji-reguler.html. (diakses 20 Januari 2022, pukul 13. 07 WIB)

pendaftaran. Maka tentu ini juga akan berpengaruh pada antrian yang akan semakin panjang kedepannya.

C. Problematika Kouta

Kuota Haji adalah batasan jumlah Jemaah Haji Indonesia yang diberikan oleh Pemerintah Kerajaan Arab Saudi berdasarkan ketetapan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Kuota haji ditetapkan oleh pemerintah Kerajaan Arab Saudi dan merupakan Memorandum of Understanding (MOU) antara Pemerintah Indonesia dan Arab Saudi Tentang persiapan haji tahun ini. Perhitungan kuota Perjanjian KTT (KTT) Organisasi Referensi Nasional Organisasi Kerjasama Islam (OKI) diadakan di Ymman, Yordania pada tahun 1986. Kuota haji itu sendiri adalah Jumlah yang dapat disediakan untuk setiap haji.

Kuota haji di Indonesia ditetapkan dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Indonesia Nomor 32 Tahun 2015 tentang Penetapan Kuota Haji 1436H/2015M, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Haji. Di mana Pertimbangkan untuk menjelaskan bahwa dalam konteks tahunan 1436H/2015M, prinsip keadilan kewajaran harus diperhatikan dalam menentukan jumlah tempat haji. Menurut Fadhilla Ilham Mulkin, La Ode

Angga, dan Sabri Fataruba (2021: 4-7) Kouta haji sendiri dibagi menjadi dua yaitu kouta haji Nasional dan kouat haji Provinsi.

1. Kouta Nasional

Pada dasarnya sistem penetapan kuota haji sebagaimana ditentukan dalam Pasal 28 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 diatur bahwa: Menteri menetapkan kuota nasional, kuota haji khusus, dan kuota provinsi dengan memperhatikan prinsip adil dan proporsional. Menteri Agama melalui kewenangannya mempertimbangkan segala aspek dalam penentuan kuota nasional tersebut sesuai prinsip penyeleng Kuota Nasional adalah jumlah peserta Jemaah Haji setiap tahunnya secara Nasional melaksanakan Ibadah yang akan Haji yang penetapannya oleh Menteri Agama berdasarkan kouta haji yang telah ditetapkan oleh Kerajaan Arab Saudi kepada setiap Negara. Penentuan Kuota Nasional berdasarkan atas pertimbangan jumlah penduduk muslim secara nasional dengan memperhatikan total pendaftar calon Jemaah Haji setiap tahunnya.

Kouta Haji Nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah dibagi kedalam 2 kelompok, yakni Kuota Haji Reguler dan Kuota Haji Khusus. Setiap warga muslim yang ingin berhaji bisa memilih jenis

pelaksanan haji dalam mendaftarkan diri. Namun perlu diketahui bahwa Kouta Haji Nasional terbatas adanya. Dalam hal Kuota Haji nasional tidak terpenuhi pada hari penutupan pendaftaran, Menteri dapat memperpanjang masa pendaftaran dengan menggunakan kuota bebas secara Nasional. Hal ini dapat dilihat pada Pasal 28 Ayat (3) dalam penjelasan umum Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 bahwa: "Yang dimaksud dengan "Kuota bebas secara Nasional" adalah sisa Kuota yang disediakan bagi Jemaah Haji yang sudah terdaftar dalam daftar tunggu memperhatikan proporsionalitas kuota dengan provinsi dan kuota Penyelenggara Ibadah Haji Khusus" . Utuk kouta jamaah haji Indonesia sendiri sampai saat ini belum ada keputusan resmi dari Pemerintahan Arab Saudi.

2. Kouta Provinsi

penetapan Kuota Haji Provinsi ditetapkan oleh Menteri dengan mempertimbangkan jumlah penduduk muslim secara keseluruhan di provinsi dengan mempertimbangkan jumlah daftar tunggu haji disetiap provinsi. Kuota Haji provinsi ditetapkan setelah Pemerintah Republik Indonesia mendapatkan kepastian Kuota Haji Nasional. Kuota Haji Provinsi diatur dalam Pasal 28 Ayat (1) Undnag-Undang

Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menegaskan bahwa Menteri menetapkan Kuota Nasional, Kuota Haji Khusus, dan Kuota Provinsi dengan memperhatikan prinsip adil dan proporsional.

Selanjutnya Pasal 10 Ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dalam Hal Penetapan Kuota Haji, Menteri menetapkan Kuota Provinsi yang didasarkan pada pertimbangan:

- proporsi jumlah penduduk muslim di setiap provinsi dan/atau
- 2. proporsi jumlah daftar tunggu Jemaah Haji di setiap provinsi
- 3. Kuota Kabupaten/Kota.

Dalam hal penentuan Kuota Haji ditingkat kabupaten/kota ditegaskan sebagaimana Pasal 10 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dalam hal Penetapan Kuota Haji dalam di Penyelenggaraan wilayah Kabupaten/ Gubernur dapat menetapkan Kuota Provinsi ke dalam Kuota Kabupaten/kota didasarkan pada pertimbangan:

- proporsi jumlah penduduk muslim di setiap kabupaten/kota dan/atau
- 2. proporsi jumlah daftar tunggu Jemaah Haji di setiap kabupaten/kota
- 3. Prinsip-Prinsip Penentuan Kuota Haji.

Kuota haji ditentukan berdasarkan kebijakan Kerajaan Arab Saudi. Menteri menetapkan kuota haji sebagai kuota nasional (terdiri dari kuota haji reguler) Dan Kuota Haji Khusus) dan Kuota Provinsi, selanjutnya Gubernur akan menetapkan Kuota Haji Kabupaten atau Kota berdasarkan kuota provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama Memperhatikan asas keadilan dan proporsionalitas. Sejalan dengan asas keadilan. biarkan pemerintah turut serta mewujudkannya Keadilan distributif, dalam hal ini pemerintah berhak Menyelenggarakan haji agar pekerjaan haji berjalan lancar Ketertiban dalam kerangka keadilan. Dalam organisasi haji, semua memiliki kebebasan orang yang sama untuk menunaikan haji. Berdasarkan daftar sampai keberangkatan haji, terlepas dari level sosialnya.¹⁰

¹⁰ Mulkin, Fadhilla Ilham., Angga, La Ode., & Fataruba, Sabri. *Kajian Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Atas Pemberian Kuota Lebih Kepada Jemaah Haji*, Vol 1 No 7, 2021. h. 4-7

BAB III

HAJI DI USIA MUDA

A. Perspektif *Milenial* tentang Haji di Usia Muda

Haji merupakan berkunjung ke Baitullah (*Ka'bah*) untuk melakukan amalan-amalan, antara lain wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, thawaf di Ka'bah, sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridha-Nya semata.¹¹

Menurut bahasa, haji berarti menyengaja. Dalam bahasa Arab, haji bisa dibaca dengan haji atau hiji, meskipun pada dasarnya kata haji sering dibaca hiji. Jika dibaca haji, haji berarti keterikatan kemampuan dengan gerakan-gerakan khusus. Jika dibaca hiji, haji berarti gerakan-gerakan khusus. Kata haji atau hiji kemudian bisa diartikan menyengaja pergi ke Mekkah untuk melakukan proses manasik haji. Sedangkan Menurut Istilah, haji bermakna menyengaja pergi ke Baitullah pada waktu-waktu tertentu untuk memuliakan dan mengagungkannya. Ibadah haji mempunyai sejumlah amalan yang harus dilakukan juga pada waktu tertentu, yang semuanya tidak akan sah apabila tidak dibarengi

¹¹ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah* (*Edisi yang disempurnakan*), (Jakarta: Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2020), h. 64-65

dengan niat atau keinginan yang kuat dan perjlanan yang jauh.¹²

Dalam Al-Qur'an, pemuda disebut dengan *fatan*. Misalnya sebutan *Fatan yuqaalu lahu* Ibrahim untuk Nabi Ibrahim muda, yang ketika itu sedang dicari oleh Raja Namrud karena dituduh menghancurkan patung-patung berhala. Juga sebutan *fityatun* untuk para pemuda Ashabul Kahfi. Sedangkan dalam Hadits, pemuda disebut sebagai *syaab*. Misalnya dalam hadits "Lima Perkara Sebelum Lima Perkara Lainnya": *syabaabaka qabla haramika* (masa mudamu sebelum masa tuamu). Juga dalam hadits "Tujuh Golongan Yang Mendapat Naungan Allah": syaab nasya-a fii 'ibadatillah (*pemuda yang tumbuh besar dalam ibadah dan taat kepada Allah*). ¹³ Allah SWT berfirman:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَاتٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جَدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جَدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ وَوَلَا فُلُوا مِنْ خَيْرٍ بَعْلَمْهُ اللَّهُ وَوَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ بَعْلَمْهُ اللَّهُ وَوَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ الزَّادِ التَّقُوعَ عَلَى وَاتَّقُونَ بَا أُولِي الْأَلْبَابِ

"(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa

13 Ahmad Arif, *Prioritas Peran Pemuda Dalam Islam*, https://news.detik.com/opini/d-1754567/prioritas-tugas-pemuda-dalam-islam

(Diakses 20 Januari 2022), (Pukul: 09.34 WIB).

¹² Ablah Muhamad al-Kahlawi, *Rujukan Utama Haji & Umrah untuk Wanita (Edisi Baru Cetakan 1)*, (Jakarta: Zaman, 2015), h. 124-125

kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal."¹⁴

Perspektif merupakan cara pandang seseorang atau kelompok terhadap lingkungan atau objek tertentu. Menurut KBBI¹⁵ perspektif adalah sudut pandang. Maka bisa kita simpulkan bahwa perspektif milenial tentang haji muda yaitu bagaiamana cara pandang anak muda tentang pentingnya haji di usia muda. Hasil survei dari 100 orang pemuda membuktikan bahwa 95.6% dari mereka mempunyai keinginan untuk mendaftar haji di usia muda dan 3,4% lainnya belum mempunyai minat atau rencana untuk haji muda. Hal ini membuktikan bahwa pemuda sudah menyadari bahwa mendaftar haji di usia muda adalah sesuatu yang penting.

B. Haji Muda dalam Pandangan Anak Muda Berdasarkan Rentang Usia

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.¹⁶

_

¹⁴ Qs. Al-Bagarah ayat 197

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁶ Undang-Undang pasal 1 angka 1 Nomor 40 Tahun 2009.

Untuk menegtahui bagaimana pandangan anak muda tentang haji di usia muda berdasarakan rentang usia maka pengumpulan datanya menggunkan kusioner tertutup atau kusioner terstruktur yang alternatif jawabannya telah disediakan menggunakan skala likert. Aspek-aspek yang yang ditanyakan dalam kusioner ini adalah:

- 1. Berapa Usiamu?
- 2. Apakah kamu sudah berangkat haji?
- 3. Menurutmu penting atau mendaftar haji di usia muda?
- 4. Apakah kamu memahami tentang haji di usia muda?
- 5. Apakah kamu punya rencana untuk mendaftar haji di usia muda?

Sedangkan pilihan jwababnya terdiri dari dua pilihan jawaban, yaitu: Ya atau Tidak. Metode analisis dilakukan dengan: 1) mengelompokan usia, mengelompokan rata-rata pilihan jawaban responden berdsarakan pengelompokan usia, 2) mencari persentase hasil tanggapan responden, 3) menginterprestasikan jawaban siswa berdasarkan rentang usia hasil survei.

Tabel 3.1

Data Responden Minat Haji di Usia Muda

Berdasarkan Rentang Usia

No	Nama Responden	Usia	Universitas
		(Tahun)	
1.	Adji Prabowo	23	UINFAS
2.	Agung Adi	21	UINFAS
	Nugroho		
3.	Ahmad Zikri Dwi	23	UINFAS
	Atmaja		
4.	Alfi Raihan Azhari	18	UINFAS
5.	Aminsyah	24	UINFAS
6.	Andika Putra	22	UINFAS
7.	Andis Syah Putra	28	UINFAS
8.	Anesti Widya	22	UINFAS
	Hartati		
9.	Anisa Widya Wati	21	UINFAS
10.	Anita Anggriani	22	UINFAS
11.	Anna Ma'rufa	21	UINFAS
12.	Annisa Fajriani	22	UINFAS
13.	Arbi Dwi Yulianto	23	UINFAS
14.	Asef Suprihadi	24	UINFAS
15.	Ayu Tiarahma	22	UINFAS
16.	Bayu Anggara	23	UINFAS

17.	Bela Fadilah	21	UINFAS
18.	Bramantio	21	UINFAS
19.	Darsih	21	UINFAS
20.	Deni Tri Suhesti	23	UINFAS
21.	Deta Heriani	23	UINFAS
22.	Detania Natasha	21	UMB
23.	Diyan Puji Lestari	24	UINFAS
24.	Dwi Muthia	21	UINFAS
	Meivitasari		
25.	Ega Rizki Ardia	17	UINFAS
26.	Endah Zulsia	21	UINFAS
	Awwalisya		
27.	Esylia Destriani	21	UINFAS
28.	Fenny Yung Chi	22	UINFAS
29.	Fitri Ardianti	22	UINFAS
30.	Frenzi Purnama	20	UINFAS
	Sary		
31.	Hafiz Fikrie	22	UNIB
32.	Hapiten Trinur	23	UINFAS
	Zamana		
33.	Hellen Oktarina	21	UINFAS
	Sari		
34.	Hendri Damudra	21	UINFAS
35.	Hengki Saputra	23	UINFAS
36.	Heni Rumiatun	22	UINFAS
l			

37.	Hilia Kadam	24	UINFAS
38.	Ilham Kurniawan	23	UINFAS
39.	Tiyas Sania Ismul	24	UINFAS
	Faiyah		
40.	Ilham Muhajirn	22	UINFAS
41.	Inayah Alfaeni	21	UINFAS
	Wahidah		
42.	Indah Lestari		UINFAS
43.	Indriyanti Utami	21	UINFAS
	Lubis		
44.	Isti Rahayu	22	UINFAS
45.	Jalilatur Robiah	19	UINFAS
46.	Jenni Elmaisi	22	UNIB
47.	Jery Alfian	19	UINFAS
48.	Julio Fauzi	21	UINFAS
49.	Juwita Dwi Syafitri	20	UINFAS
50.	Katon Nurcahyo	23	UINFAS
51.	Khairul Anwar	21	UINFAS
52.	Khairunnisa Amelia	18	UINFAS
53.	Kusriana	19	UMB
54.	Latiffa Curnia Sari	21	UINFAS
55.	Lela Yauma Petri	23	UINFAS
56.	Lezy Yolanda	23	UINFAS
57.	Lidya Peliyani	22	UINFAS
58.	Lika Handayani	23	UINFAS

59.	Lisnawati	21	UINFAS
	Dalimunthe		
60.	M. Wahyu	21	UINFAS
00.	Diansyah	21	Onvirio
61.	Meiliana	21	UINFAS
62.	Mesy Anggraini	21	UNIB
63.	Metri Hartati	22	UMB
64.	Miftahul Jannah	21	UINFAS
65.	Moni Kurniati	20	UINFAS
66.	Nela Sari	20	UINFAS
67.	Neliya Denita Sari		UINFAS
68.	Nenda Ariska	19	UINFAS
69.	Nia Claudia	20	UINFAS
70.	Nisi Permata Sari	23	UINFAS
71.	Noni Noviana	21	UNIB
72.	Novela	21	UINFAS
73.	Nur Padila	21	UINFAS
74.	Nurhaliza	20	UINFAS
75.	Nurhidayati	22	UINFAS
76.	Nurshenly	21	UINFAS
	Margaretha		
77.	Nurul Syafika	19	UINFAS
78.	Oktari Pramudita	21	UINFAS
79.	Oktavia		UINFAS
	Ermanengsi		

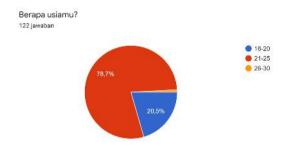
80.	Osi Oktaviani	22	UINFAS
81.	Pelangi Cornilia	21	UINFAS
82.	Pioza Dwi Utami	19	UMB
83.	Pirdisaputra	20	UINFAS
84.	Putri Ningsih	19	UINFAS
85.	Putri Yanti	22	UINFAS
86.	Rafika Dewi Septia	22	UINFAS
87.	Rahmad Iqles	21	UINFAS
88.	Rani Simamora	19	UINFAS
89.	Resi Harniati	20	UINFAS
90.	Reski Indah Widi	22	UINFAS
	Astuti		
91.	Revo Aksi Mandara	21	UINFAS
92.	Rezi Saputra	23	UINFAS
93.	Ricke Nursyafitri	21	UINFAS
94.	Ridho Rizki	20	UINFAS
95.	Rio Ripaldo	23	UINFAS
96.	Ririn Pebriyanti	21	UINFAS
97.	Riska Dwi Gustiara	22	UINFAS
98.	Riski Rahma Sari	21	UINFAS
99.	Riven Afriansah	21	UINFAS
100.	Rizka Ertama	23	UINFAS
101.	Rukiyan	22	UINFAS
102.	Selpi Dwi Putri	22	UINFAS
t-	1	ı.	

103.	Septy Gulyany	23	UINFAS
104.	Sindi Wulandari	21	UINFAS
105.	Sri Amelia	19	UINFAS
106.	Syafitri Angraini	21	UINFAS
107.	Sylvina Intan	21	UINFAS
	Rahmawati		
108.	Tika Noprija	21	UINFAS
109.	Tri Santya	22	UINFAS
110.	Ulan Krisdayanti	19	UINFAS
111.	Umi Danimah	22	UINFAS
112.	Umi Habibah	20	UNIB
113.	Vadela Erdiani	21	UINFAS
114.	Winda	22	UINFAS
	Widiyaningrum		
115.	3	21	UINFAS
116.	Yulismi Asmara	21	UINFAS
	Sari		
117.	Yuni Kartika	18	UINFAS
	Hakim Putri		
118.		22	UINFAS
119.	Yurike Karlinda	21	UINFAS
120.	Zitri Rajipa	20	UINFAS

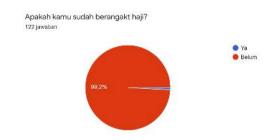
Brdasarkan hasil survei dibawah ini bisa kita simupalkan bahwa anak muda sudah memiliki kesadaran

dan minat yang sangat luar biasa untuk menunaikan haji di usia muda. Namun yang menjadi keterbatasan dianatara minat yang tinggi ini masih banayak anak muda belum memahami tentang haji di usia muda. r. Berikut ini hasil survei dari lima pertanyaan yang disediakan:

Gambar 3.1
Rentang Usia responden Minat Haji di Usia Muda

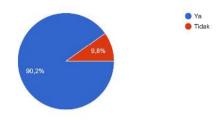


Gambar 3.2 Pemahaman Anak Muda Tentang Haji Muda



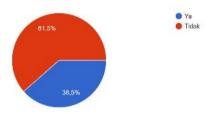
Gambar 3.3 Hasil Survei Seberapa Penting Haji Muda

Menurutmu penting atau tidak berangkat haji di usia muda? 122 jawaban



Gambar 3.4 Pemahaman Haji di Usia Muda

Apakah kamu memahami tentang haji di usia muda? 122 Jawaban



Gambar 3.5 Hasil Survei Seberapa Banyak Yang suda Berencana

Apakah kamu mempunyai rencana ingin berangkat haji di usia muda? 122 jawaban



C. Haji Muda dan Status Sosial

Ibadah haji dianggap sebagai ritus kehidupan muslim Indonesia (Vandenbregt Dalam Jurnal M. Zainuddin, 1991: 45). Melalui etos sosial dan perilaku keagamaan, ibadah haji sering diidentifikasikan sebagai upacara transisi yang mengakhiri kurun waktu kehidupan tertentu ke yang baru. Tipologi Cliford Geert dalam M. Zainuddin membagi ritus kehidupan haji ke dalam tiga kategori: *Milenial* (anak muda), *Manula* (lanjut usia), dan pensiunan pegawai negeri.

Pertama, bagi anak muda. ibadah haji menjadi penutup ideal setelah pendidikan di pesantren dan sekaligus akhir masa remaja. Jika seorang remaja sudah berhaji berarti ia telah memasuki status baru, dan dipertegas dengan nama baru yang diperoleh dari tanah suci Makkah plus segala atribut yang disandangnya. Kedua, haji bagi usia lanjut. Bagi orang berusia lanjut ibadah haji dianggap sebagai akhir dari perjalanan hidup untuk mengabdikan diri pada kehidupan agama dan menutup kurun waktu kehidupan yang penting. Ketiga, haji pensiunan yaitu melaksanakan ibadah haji setelah pensiun dari pegawai negeri. Bagi mereka, ibadah haji

pun dianggap sebagai akhir suatu kurun waktu dan awal tahap kehidupan baru. ¹⁷

Kita dapat mengkaji nilai sosial haji dalam amaliyah ihram, wukuf dan qurbani. kita harus mengenakan pakaian yang sama selama Ihram. Ibnu Mas'ud mengungkapkan hal ini dalam Fiqh Madzhab Syafi'i, sebagai pendidikan kepada umat manusia, di hadapannya semua makhluk hidup dianggap sama, tidak dibedakan kaya atau miskin atau sebaliknya, sehingga ada rasa persaudaraan memiliki muncul di antara manusia.

Nilai sosial kedua dalam ziarah dapat dilihat ketika wukuf dilakukan. Selama wukuf, umat Islam di seluruh dunia berkumpul di tempat yang tenang untuk menyembah Tuhan yang sama. Banani Adam dan Mustafa dalam "The Secret Wisdom of Hajj and Umrah" menilai acara ini sebagai kesatuan umat, dunia Islam atau Kongres Muslim Global, sebagaimana Sayyid Qutub dimulai Sama seperti konferensi tersebut.

Di era modernisasi saat ini, beberapa nilai dan norma dalam masyarakat mulai bergeser, termasuk nilai haji. Dahulu dikenal sebagai perilaku keagamaan, lalu bergeser menjadi sebuah simbol materialis, untuk meningkatkan kehormatan serta menaikkan status sosial

M. Zainuddin. 2013. Jurnal Haji dan status sosial. Hlm 170 Vol.15
 No.2. Haji Dan Status Sosial: Studi Tentang Simbol Agama di Kalangan Masyarakat Muslim 15 (2), 170

masyarakat. Pergeseran itu pula terjadi dalam masyarakat Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, yang terkenal akan penampilan hajinya. Ibu maupun bapak yang bergelar Haji memiliki penampilan berbeda dengan haji yang di luar Sulawesi. Perubahan sosial yang terjadi pada haji ini menuai kesalahpahaman beberapa masyarakat dalam memperlakukan mereka yang memiliki gelar haji. Masyarakat cenderung memeperlakukan sang haji dengan lebih istimewa dibanding masyarakat yang tidak bergelar haji.

Ibadah haji bukan lagi sebagai ajang dalam meningkatkan derajat dihadapan Allah SWT, melainkan telah menjadi ajang dalam meningkatkan status sosial. Hal ini menjadikan masyarakat tidak lagi mengerti dengan makna haji yang sesungguhnya. Mereka memahami ibadah haji hanya sebatas berkunjung ke tanah suci saja, tanpa pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang bergelar haji lebih cenderung mengejar kehidupan dunia, dibanding dengan kehidupan akhirat. Seharusnya, mereka lebih mengerti hal-hal keagamaan dibandingkan dengan mereka yang belum melaksanakan haji, serta dapat menjaga akhlaknya di lingkungan sekitar. Akan tetapi, hal tersebut sudah tidak dapat dilihat lagi dalam masyarakat.

Masyarakat yang lebih mengistimewakan mereka yang bergelar haji. Dengan begitu, masyarakat yang memiliki gelar meninggikan stratifikasi sosialnya sendiri. Serta lupa akan makna haji yang sebenarnya. Seorang haji bahkan dengan beraninya menampilkan aurat, menunjukkan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan seorang haji, agar mereka dapat dipandang sebagai seorang yang berkedudukan lebih tinggi.

Masyarakat telah memiliki pemikiran yang salah dalam memaknai seorang yang telah memiliki gelar haji. Seorang haji memang harus dihargai karena telah melakukan suatu ibadah yang tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Namun, masyarakat juga semestinya tidak terlalu berlebihan dalam menanggapi hal tersebut. Seperti misalnya seorang haji harus memiliki perhiasan yang banyak, memiliki pakaian yang mewah dan terbuka, menggunakan *songko haji* sebagai pengenal bahwa dia adalah seorang haji saat mengikuti acara. ¹⁸

Seharusnya sebagai masyarakat lebih selektif dalam melihat fenomena haji tersebut, bukan justru menganggap hal ini sebagai hal yang biasa saja. Mereka seharusnya mengubah paradigmanya bahwa gelar haji memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan

¹⁸ Citra. "Bergesernya Makna Haji di Kalangan Masyarakat Patobong". https://identitasunhas.com/bergesernya-makna-haji-di-kalangan-masyarakat-patobong/. Citra. Identitasunhas (diakases 16 Januari 2022, pukul 19. 20).

masyarakat biasa. Sehingga mereka yang memiliki gelar haji bisa sadar bahwa haji ialah perilaku keagamaan, bukan sebagai simbol materialis dalam mencari kedudukan ditengah masyarakat.

D. Fadhilah Haji di Usia Muda

Ada 5 alasan yang menjadi alasan kenapa berhaji ketika muda itu lebih baik.

1. Upaya mengatasi waiting list

Meningkatnya minat umat muslim Indonesia untuk berangkat ibadah haji membuat meningkatnya jumlah pendaftar calon jamaah haji. Akibatnya daftar tunggu (waiting list) di Indonesia semakin lama. Diketahui bahwa daftar tunggu (waiting list) haji di Indonesia yang paling cepat sekanag adalah 11 tahun yaitu di provinsi Gorontalo, Maluku, dan Sulawesi Utara Dan yang terlama di Provinsi Sulawsi Selatan yaitu 39 tahun.

Terlihat dari daftar tunggu yang tergolong sangat lama dan usia calon jamaah hai yang pada saat mendaftar rata-rata berada di usai 35-50 tahun, maka akan banyak kemungkinan terjadi pada masa penantian hingga waktu keberangkatan. Sebagai dampak dari waktu tunggu haji yang begitu lama ,

maka penting bagi kita untuk menyiapakan atau mendafartar haji di usia muda.

2. Beratnya rangkaian ibadah haji

Ibadah haji adalah ibadah yang memadukan ibadah hati dan fisik. Niat yang kuat haruslah hadir di dalam hati, agar semua rangkaian ibadah dalam rukun haji berjalan lancer. Setelah itu, fisik yang prima tak kalah dibutuhkan semua rukun haji bisa dijalani dengan sempurna.

Bayangkan saat wukuf di padang Arafah yang tandus dan panas, stamina yang fit tentu sangat diperlukan. Dilanjutkan dengan bermalam di Muzdalifah, dimana kita akan banyak beribadah di dalamnya. Melempar Jumrah lokasinya yang menanjak, fisik yang kuat pun jadi hal yang penting. Thawaf mengelilingi Ka'bah bersama jutaan ummat islam dari seluruh penjuru bumi, tak mudah jika kondisi tidak fit. Dan, bermalam di Mina dengan tak putus melakukan ibadah.

3. Banyaknya ibadah fisik

Ibadah haji tak sekadar ibadah dengan hati saja. Namun, ibadah fisik seperti tawaf mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali, merupakan satu dari ibadah fisik yang wajib dijalani semua Jemaah haji. Belum lagi jika Masjidil Haram tak begitu dekat dari hotel tempat menginap, tentu kita akan harus punya ekstra tenaga untuk berjalan demi mencapai Masjidil Haram atau lokasi ibadah.

Ibadah lainnya seperti wukuf, melempar jumrah, dan lainnya tak kalah membutuhkan fisik yang kuat. Misalnya, jika saat ini berusia 27 tahun dan memiliki sisa 20 tahun, maka kamu akan berangkat ketika berusia 47 tahun. Jika berhaji saat usia muda, bukankan akan jauh lebih nikmat dalam menjalankan rangkaian ibadahnya .¹⁹

4. Stamina yang masih kuat

Usia muda merupakan usia yang mana tubuh manusia ini mencapai suatu titik kondisi yang tergolong sangat prima. Pada saat usia muda kekuatan fisik serta stamina yang lebih kuat dibandingkan pada orang tua maupun anak-anak. Diketahui bahwasannya ibadah haji akan membutuhkan kondisi fisik dan juga stamina yang sangat kuat sebab ibadah haji memiliki rukun yang tergolong banyak. Salah satu rukun dari ibadah haji yang sangat menguras stamina yakni thawaf yang mana akan mengelilingi Ka'bah. Bukan

¹⁹ Deguh. Com. "Manfaat Umrah atau Haji di Usia Muda". http://www.deguh.com/2020/12/manfaat-umroh-atau-haji-di-usia-muda.html. (diakses 17 Januari 2022, pukul 10.09)

hanya itu, terdapat pula rukun haji yang mengharuskan untuk dapat bolak-balik untuk mengerjakan Sa'i di Bukit Shofa hingga ke Marwah dan juga akan berdesakan demi dapat mencium atau menyentuh Hajar Aswad. Hal-hal ini tentunya akan membutuhkan stamina yang sangat banyak.

5. Haji muda juga termasuk hijarh

Melaksanakan Ibadah haji pada saat usia muda bisa memberikan semacam dampak positif bagi hidup kita. Hal ini dikarenakan pada saat sebelum kita melakukan ibadah haji pastinya kita akan berusaha untuk dapat memperbaiki diri supaya layak untuk berkunjung ke tanah suci Mekah dan menjadi tamu Allah SWT. Usaha untuk dapat memperbaiki diri ini akan membuat dampak yang positif bagi hidup kita. Bukan hanya itu, pada saat Anda telah selesai melakukan ibadah haji maka terdapat semacam kebiasaan pada saat sebelumi. Hidup kita akan menjadi jauh lebih baik pada saat setelah melakukan ibadah haji di tanah suci. Secara perlahan kita akan menjauhi segala bentuk larangan-Nya dan akan menjalankan segala macam bentuk ajarannya.

BAB IV

STRATEGI MENYIAPKAN HAJI DI USIA MUDA

A. Menabung Mandiri

Menabung merupakan jenis simpanan yang sangat dikenal oleh masyarakat, karena sejak sekolah dasar anak-anak sudah dikenalkan dengan tabungan, meskipun masih bersifat menabung di sekolah.

Ketika kamu baru memasuki dunia kerja, kamu cenderung memiliki jumlah tanggungan yang masih lebih sedikit, jika dibandingkan dengan mereka yang sudah lebih lama bekerja atau sudah berk eluarga. Sehingga, penghasilanmu bisa dengan leluasa kamu gunakan untuk mendukung berbagai tujuan keuangan, termasuk mengumpulkan kebutuhan dana haji.

"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya".²⁰

Ayat ini menguatkan bahwa boros adalah suatu perbuatan yang sangat dilarang dengan menyamakan para pemboros sebagai saudara setan. Seabagaimana dijelaskan dalam Kompasiana. Com Anjuran untuk menabung di

42

²⁰ Qs. Al-Isra 17: 27

jelaskan di Al-Qur'an, konsep menabung ini dapat di pahami dari ayat Al-Qur'an yang baik secara tersurat maupun tersirat untuk menganjurkan kita menabung, sebagaimana firman Allah SWT:

"Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang) orang-orang yang apabila menyumbangkan (harta), mereka tidak berlebih - lebihan, dan tidak juga kikir, di antaranya itu adalah wajar".

Selain di dalam Al–Qur'an, di jelaskan juga dalam Hadist untuk memperbolehkan menabung. Hadist tersebut sebagai berikut : "Allah memberi rahmat kepada seorang hambanya yang sudah berusaha dengan baik, membelanjakan secara tidak berlebih – lebihan, dan dapat untuk menyisihkan kelebihan hartanya untuk menjaga saat miskin dan saat lagi membutuhkan." (HR Bukhari & Muslim).

Hadist ini menjelaskan bahwa orang yang menabung tidak hanya boleh, tetapi juga akan di berikan rahmat oleh Allah SWT. Dengan demikian dalam ajaran Islam menabung adalah perilaku mulia. Berikut tips menabung harian di rumah:

1. Mulai menabung dengan nominal kecil

Cara menabung di rumah memang sewajarnya dengan menyetorkan nominal uang kecil. Meski lama-

lama nilainya memang membesar, tapi jumlah uang dalam sekali menabung tentu dalam angka yang kecil. Karena itu, untuk membangun komitmen menabung, kamu bisa memulainya dengan nominal kecil seperti uang koin atau uang kertas pecahan Rp. 1.000 sampai Rp. 20.000.

Sebagai tempat penyimpanan uang, kamu bisa menyiapkan wadah dalam bentuk apapun untuk menyimpan uang recehan ini. Bagaimana membangun rutinitas menabung ini? Cukup mudah. Misalnya, setiap kamu memiliki uang kembalian saat berbelanja atau membeli sesuatu dalam bentuk recehan atau uang koin, simpan di wadah ini. Bila budaya menabung recehan ini sudah terbangun, maka niscaya kamu sekaligus memupuk sensitivitas dalam mengatur keuangan pribadi.

2. Celengan Target

Jika Anda menabung dalam bentuk celengan di rumah, maka tulislah tujuan finansial yang membuat Anda bersemangat untuk menabung. Dengan begini, tiap kali Anda tergiur untuk mengambil uang tabungan, Anda akan membaca tulisan yang ada di celengan dan kembali tersadarkan bahwa tujuan finansial Anda belum tercapai maka harus lebih bijak menggunakan uang. Ingatlah mimpi

dan cita-cita Anda saat menabung maka Anda tak akan mudah khilaf membuka celengan.

Manfaat menabung di rumah:

- Terampil mengelola uang menabung memberikan kesempatan untuk lebih terampil dalam mengelola uang yang Anda punya.
- 2. Lebih disiplin
- **3.** Belajar hemat
- **4.** Miliki dana cadangan
- **5.** Mencegah berutang

B. Memanfaatkan Finansial Keluarga

Harta dalam bahasa Arab disebut *al mal*, berasal dari kata *ma-la* yang berarti condong, cenderung, dan miring. *Al-mal* jugga diartikan sebagai segala sesuatu yang menyenankan manusia dan mereka pelihara, baik dalma bentuk materi maupaun manfaat. Kesanggupan finansial adalah memiliki bekal dan kendaraan. Yakni, mampu menanggung biaya pulang pergi serta punya kendaraan yang merupakan kelebihan dari biaya tempat tinggal serta keperluan-keperluan lain (seperti pakaian, prabot rumah, pembantu, dan sejenisnya) juga harus lebih

dari nafkah keluarganya yang harus dinafkahinya sampai waktu kepulangannya²¹

Menurut bahasa umum, arti *mal* ialah uang atau harta. Adapun menurut istilah ialah "segala benda yang berharga dan bersufat materi serta beredar di antara manusia".²²Hadits Riwayat Bukhari:

"Simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu."

Sedangkan harta (*al mal*) menurut istilah imam Hanafiyah ialah harta mesti dapat disimpan sehingga sesuatu yang tidak dapat disebut harta.

"sesuatu yang digandrungi tabiat manusia dan memungkinkan untuk disimpan hingga dibutuhkan".

Menjumpai anak muda di mal-mal atau tempat perbelanjaan lainnya sekarang ini bukanlah masalah sulit. Mal kini bukan sekadar tujuan orang berbelanja, namun sarat dengan arena fasilitas hiburan, bahkan menjadi sarana alternatif pengisi waktu luang di kalangan remaja untuk sekadar *refreshing*, nongkrong dan ngerumpi. Suguhan yang ditawarkan di mal berupa mode fashion, aneka kuliner, aksesori, dan berbagai hiburan cukup

-

40

²¹ Miti Yarmunida, *Fiqih Haji dan Umrah*. (Pustaka Pelajar, 2017). h.

²² Iim Fahima. Fikih Ekonomi. (Penerbit Samudra Biru, 2018). h. 21

menggoda hati setiap pengunjung, khususnya kaum remaja.

Mulai sekarang belajarlah mulailah untuk memahami jika orang tua kamu memiliki kemampuan ekonomi yang lebih maka gunakanlah untuk hal yang bermanfaat. Mendaftar haji ketika kamu masih dibangku sekolah juga bisa menjadi alternatif pilihan yang baik. Hal ini juga dianjurkan dalam firman Allah SWT:

"Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana". ²³

Manfaat memanfatkan finansial keluarga:

- 1. Bisa mendaftar lebih cepat di usia muda
- 2. Mendapatkan antrian di waktu usia masih mudah
- 3. Bisa berangkat haji dalam keadaan sehat jasmani

C. Menabung Di Bank Syariah

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Baqarah: 275: 97:

"Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".

_

²³ Qs. Ali Imran 3: 97

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang jasa kegiatannya memberikan dalam lalu lintas Sedangkan Bank Pembiayaan pembayaran. Rakvat Svariah adalah Bank Syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. ²⁴

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan *Tabungan adalah simpanan yang* penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang dipakai, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Membuka rekening Tabungan Bank Syariah Indonesia bisa dilakukan secara online. Yang perlu kamu lakukan pertama adalah mengunduh aplikasi BSI Mobile di perangkat Android atau Iphone. Berikut tata cara membuka rekening BSI:

- 1. Unduh aplikasi *BSI Mobile* di perangkat ponsel pintar.
- 2. Setelah itu, buka aplikasi dan pilih "Buka Rekening".

²⁴ Asnaini. Herlina Yustati. *Lembaga Keuangan Syariah Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*. (PUSTAKA PELAJAR, 2017). h. 1

- 3. Pilih jenis rekeningnya *Easy Wadiah atau Easy Mudharabah*. (untuk pembukaan rekening di BSI Mobile hanya dikhususkan untuk Tabungan Easy).
- 4. Pilih jenis kartu ATM yang diinginkan
- 5. Mengisi informasi kontak seperti email dan nomor ponsel yang aktif, lalu pili "Selanjutnya".
- 6. Tunggu beberapa saat hingga muncul SMS yang berisikan kode OTP
- 7. Masukkan 6 digit kode OTP tersebut sesuai instruksi layar
- Selanjutnya kamu diminta untuk mengisi data diri dan mengunggah dokumen yang dibutuhkan, seperti KTP dan foto selfie dengan KTP
- 9. Setelah itu, kamu akan diminta untuk mengunggah foto tanda tangan di atas selembar kertas putih
- 10. Mengisi informasi mengenai pekerjaan
- 11. Selanjutnya memilih lokasi Kantor Cabang BSI untuk pembukaan rekening
- 12. Setelah selesai, kamu akan dihubungi oleh petugas BSI untuk proses verifikasi.
- 13. Jika verifikasi disetujui, kamu bisa mengunjungi Kantor Cabang BSI yang telah dipilih sebelumnya untuk melakukan setoran awal dan pengambilan buku tabungan beserta kartu ATM.

Menabung bukan cermin tidak tawakal. Tetapi sebaliknya, karena tawakal bukan berarti kita pasrah kepada Allah saja tanpa berbuat apa-apa. Tawakal harus dimulai dengan berusaha semaksimal mungkin, setelah itu barulah berserah diri kepada Allah SWT. Berikut tips mengatur keuangan agar bisa menabung menurut Nadia Lutfiana Mawarni dalam Suara. Com:

1. Sisihkan Uang Tabungan di Awal Gajian

Jangan menunda-nunda untuk menyetorkan uang di rekening tabungan. Alasannya, semakin lama ditunda, semakin besar pula peluang uang yang seharusnya ditabung itu akan terpakai untuk kebutuhan yang lain.

Alangkah baiknya begitu uang gaji itu diterima, sesaat berikutnya langsung saja dimasukkan ke tabungan. Dengan demikian, kamu tidak akan tergoda untuk menggunakan atau membelanjakan uang tersebut.

2. Buat Catatan Keuangan Secara Terperinci Tiap Bulan

Buatlah catatan keuangan secara terperinci setiap awal bulan. Rincian ini termasuk jumlah uang tabungan, uang belanja, kebutuhan rumah, dan lainnya. Catatan ini pula yang akan membuatmu bisa menyisihkan uang tabungan tiap awal bulan karena memang sudah sesuai pos.

Dengan begitu, kamu juga akan mengetahui sejak awal berapa kebutuhan yang harus dipenuhi setiap bulannya, berikut jumlah tabungan yang kita miliki. Kita juga akan memiliki gambaran seberapa besar tabungan di masa yang akan datang. Membuat catatan keuangan juga akan membantumu menentukan kebutuhan prioritas.

3. Lakukan Side-Hustle

Jika gaji kecil menjadi alasan tidak bisa menabung, maka kamu bisa mencoba mencari penghasilan tambahan dengan side hustle atau pekerjaan sampingan. Gaji dari side hustle bisa disisihkan sebagai tabungan.

Membuat side hustle pun tak begitu sulit. Jika kamu memiliki keahlian di bidang IT maka menjadi pengelola website bisa menjadi pilihan. Jika tidak, berjualan online melalui sosial media dan e-commerce juga bisa dicoba. Bangun side hustle dari skala kecil terlebih dahulu untuk menyesuaikan dengan jam kerja di kantor.

4. Hindari Berutang

Memiliki gaya hidup sesuai kemampuan menjadi kunci agar sebagian gaji bisa masuk ke tabungan. Jika kamu memiliki utang, apalagi utang konsumtif, maka harus ada dana bulanan yang dialokasikan untuk membayar utang.

Menyelesaikan utang yang sudah terlanjur bisa jadi langkah awal dalam pengelolaan keuangan yang kuat di masa depan. Jika utang lunas, kamu bisa mengalokasikan dana yang sebelumnya dikeluarkan untuk membayar tagihan untuk hal yang bermanfaat lainnya, seperti investasi atau menabung.

5. Miliki Asuransi untuk Kebutuhan Tidak Terprediksi

Asuransi bisa mengamankan tabunganmu karena uang tanggungannya. Pastikan kamu memiliki asuransi untuk kebutuhan krusial seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan. Dengan memiliki asuransi, kamu tidak perlu mengeluarkan uang untuk kebutuhan tersebut.

Manfaat menabung di Bank Syariah:

- 1. Sesuai dengan prinsip syariah
- 2. Terhindar dari riba
- 3. Prudok Bank yang sesuai syariat Islam²⁵

²⁵Ghozali Maski, *Analisi Keputusan Nasabah menabung: Pendekatan Komponen Dan Modal Logistik Studi Pada Bank Syariah Di Malang*, Journal of Indonesian Applied Economics , Vol. 4 No. 1, Tahun 2010, h. 49.

D. Investasi Syariah

Investasi pada umumnya merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi, to use (money) make more money out of someting that expected to increase in value. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapat kan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal.²⁶

1. Islam dan Investasi

Investasi dalam Islam merupakan bentuk aktif dari ekonomi syari'ah. Pola sederhana dalam berinvestasi memberikan gambaran bahwa kegiatan investasi cukup efektif dalam mengembangkan modal agar dapat mengembangkan usaha maupun tingkat keamanannya.²⁷

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia dan sekaligus memperoleh kehidupan yang baik di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat inilah yang dapat menjamin dicapainya kesejahteraan lahir dan batih (falah). Hal ini berarti bahwa dalam mengejark kehidupan di dunia tidak

²⁶ Abdul Aziz. Manajemen Investasi Syariah. (Alfabeta, 2010). h. 31

²⁷ Naili Rahmawati, Manajemen Investasi Syariah. (Mataram, 2015).

dapat dilakukan kecuali dengan cara yang halal melalui gerakan amal sholeh. Perbuatan amal sholeh adalah perbuatan baik yang mendatangkan pahala bagi yang melakukan dan mendatangkan faedah bagi orang lain, yang dapat berupa tingkah laku dan perbuatan yang termasuk ke dalam kategori.

Kesejahteraan lahir dan batin yang ingin diperoleh melalui gerakan amal sholeh seharusnya dilakukan melalui kegiatan ibadah dan muamalah yang bersumber dari ketentuan syari'ah yang dijiwai oleh iman, islam (akidah islamiyah) dan ihsan (akhlak yang luhur). Ketiganya merupakan hakikat ajaran wahyu yang menjadi tuntutan dan panutan manusia dan sendi kehidupannya

Dengan berpegang teguh pada iman, islam, dan ihsan inilah dilakukan berbagai kegiatan muamalah yang dalam penerapan nya disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Kegiatan ekonomi adalah salah satu kegiatan muamalah yang telah diatur secara lengkap dalam syari'ah Islam. Ketentuan-ketentuan yang mengatur pola konsumsi memungkinkan umat Islam untuk mempunyai sisa dana yang dapat dipergunakan untuk kegiatan perekonomian. Ketentuan mengatur yang simpanan mengharuskan umat Islam untuk melakukan investasi. Larangan terhadap riba pada hakikatnya adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mempunyai dana lebih untuk melakukan investasi yang menghasilkan produk-produk baru dan ke sempatan kerja.

Demikian pula larangan terhadap perjudian (maysir), penipuan (gharar), tadlis, dan sejenisnya merupakan perbuatan yang harus jauh dari kegiatan investasi dan ruanglingkupnya. Satu ajaran do'a yang patut menjadi pelajaran berharga adalah ketika seorang muslim memanjatkan doa "rabbana atina fi aldunia hasanah wa fil akhirati hasanah". Maka investasi menjadi penting bila keuntungan yang didapat bukan pada dimensi duniawiyah saja, melainkan pula harus sampai pada kehidupan ukhrawiyah.

dunia dan akhirat Kesatuan antara mengkaitkan pula kegiatan investasi di dunia sebagai suatu sarana yang menyaman kan jalan ke akhirat. Investasi dunia yang mententramkan kehidupan di akhirat ini diyakini ada tiga yaitu anak shaleh, ilmu 17 yang bermanfaat, dan amal yang dinikmati orang banyak, dimana untuk memperoleh ketiganya dibutuhkan dana.

Konsep ini sebenarnya jauh lebih luas karena investasi akhirat hanya dapat dijalankan melalui investasi dunia yang dijalankan secara Islami. Oleh karena itu tata cara berinvestasi di dunia perlu dicermati dan diimplementasikan sesuai aturan syari'at agar hasilnya optimal. Misalnya dalam mendidik anak menjadi saleh dibutuhkan pengorbanan waktu, uang, kesabaran dan teladan. Anak tidak akan menjadi shaleh hanya karena dimasukkan ke pesantren, sekolah-sekolah Islam atau dipanggil kan ustad ke rumah, tetapi banyak aspek-aspek lain yang harus diperhatikan. Uang yang harus diperoleh untuk pendidikan anak tadi harus bersih dari hal-hal yang tidak dibenarkan agama, demikian pula untuk makan minum dan pakainnya, atau untuk mudahnya pendapatan orang tua harus bersih dari hal-hal yang tercela, harus halal.

Demikian halnya melalukan investasi dalam kegiatan ekonomi harus pula sesuai dengan koridor Islam. Memang, secara ekonomi tidak ada yang membedakan antara investasi syari'ah dengan investasi konvensional, *high return dan high riskh* sering dijadikan patokan utama dalam investasi di samping patokan lainnya yang perlu dipertimbangkan

juga adalah investasi merupakan pengorbanan saat ini untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang.

Bagi investor muslim, aspek ekonomi bukan hanya satusatunya aspek yang harus dipertimbangkan, ada aspek lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu aspek moral spiritual. Dengan dimensi moral spiritual ini sangat diperlukan dalam rangka memfilter ekonomi yang dilarang dalam investasi Islami. Secara prinsip syari'ah, sesuatu yang dilarang/haram adalah sesuatu yang diharamkan bendanya, sesuatu yang diharamkan karena selain zatnya (mengandung unsur unsur riba, gharar, tadlis, dan ikhtikar), dan tidak sah akadnya.

Memang melakukan investasi berarti melakukan kegiatan berani yang mengandung risiko yang bercirikan kembalian (return) yang tidak pasti dan tidak tetap, (Karnaen A. Perwataatmadja, 1996: 144-5). Sebab, investasi berarti penunda an konsumsi saat ini untuk konsumsi di masa yang akan datang. Dengan pengertian bahwa investasi adalah menempatkan modal atau dana pada suatu asset yang diharapkan akan memberikan hasil (return) atau akan meningkatkan nilainya di masa yang akan datang.

Artinya, unsu-unsur yang dilarang sebagaimana di atas patut diperhatikan dalam

melakukan Karena selain investasi. itu. memperhatikan unsur-unsur, juga perlu ada perencanaan yang matang. Perencanaan investasi diperlu kan untuk memenuhi kebutuhan di masa datang. Salah satu dari perencanaan investasi adalah menentukan batasan-batasan yang ada, misalnya ketersediaan dana, tingkat toleransi risiko yang bisa diterima, jenis instruen yang dibolehkan. Adanya batasan tingkat toleransi risiko dan batasan instrumen yang dibolehkan memberikan batasan dalam jenis instrumen investasiyang bisa dipilih. Seperti investasi yang didasarkan pada prinsip syari'ah, deposito mudharabah di bank syari'ah, obligasi syari'ah, sahamsaham yang masuk dalam kategori "Jakarta Islamic Index" di Bursa Efek Indonesia, reksadana syari'ah, properti, emas, dan lain-lain.

Namun walaupun Islam sangat menganjurkan investasi, bukan berarti semua bidang usaha di perbolehkan dalam ber investasi. Ada aturan-aturan dalam Islam yang menerapkan batasan mana aktivitas yang halal dan haram untuk dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengendalikan manusia dari kegiatan yang mem bahayakan masyarakat. Jadi, prinsipprinsip Islam dalam kegiatan investasi harus diperhatikan setidaknya mencakup lima aspek yaitu:

- a. Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
- b. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
- c. Keadilan pendistribusian pendapatan.
- d. Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha/an-taradin.
- e. Tidak ada unsur riba, *maysir* (perjudiana atau spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan atau samarsamar).

Berdasarkan keterangan di atas, maka kegiatan di investasi mengacu pada hukum syariat yang berlaku. Perputaran modal pada kegiatan investasi tidak boleh disalurkan kepada jenis industri yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharamkan. Pembelian saham pabrik minuman keras, pembangunan penginapan untuk prostitusi dan lainnya yang bertentangan dengan syariah berarti diharamkan.

Semua transaksi dalam investasi yang terjadi di bursa efek, misalnya, harus atas dasar suka sama suka (antaradin), tidak ada unsur pemaksaan, tidak ada pihak yang didzalimi (terdzalimi) 19 atau mendzalimi. Seperti goreng-menggoreng saham. Tidak ada unsur riba, tidak bersifat spekulatif atau judi (*maysir*) dan semua transaksi

harus transparan, diharamkan adanya *insider trading*.²⁸ Berikut ini langkah-langkah untuk berinvestasi syariah:

- Siapkan dokumen kamu seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), NPWP, buku tabungan dan bahanbahannya.
- Memiliki rekening saham Langkah pertama yang harus kamu lakukan sebelum berinvestasi saham adalah membuat rekening khusus saham syariah. Pembuatan rekening dilakukan langsung di kantor sekuritas terdekat atau secara online.
- 3. Setelah memilih saham, kamu seharusnya sudah mengetahui saham mana yang akan kamu pilih untuk mengalokasikan setoran investasi awal kamu. Jangan lupa untuk melihat detail perkembangan saham pilihan kamu. Pastikan saham yang kamu pilih adalah saham Syariah asli sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan.
- 4. Setelah menyetor formulir, daftarkan diri kamu sebagai investor pasar modal dengan mengisi formulir pendaftaran. Setor dana awal ke rekening dana investor atau RDI. Biasanya, setiap perusahaan sekuritas memiliki peraturan yang berbeda mengenai jumlah dana awal yang harus disetorkan. Besaran

²⁸ Abdul Aziz, Manajemen Investasi Syariah. (Cirebon, 2020). h. 15-

- modal awal juga bervariasi tergantung saham yang kamu pilih.
- Pihak yang memperdagangkan efek tersebut nantinya akan memberikan kamu rekening dana klien (RDN) yang berisi password dan username untuk melakukan transaksi.
- 6. Cek Jangan lupa untuk selalu mengecek kinerja saham Syariah kamu. Pemeriksaan dapat dilakukan setiap 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, dan seterusnya.

2. Macam-macam Investasi Syariah

Investasi syariah memiliki beberapap produk, dianataranya adalah sebagai berikut:

a. Saham Syariah

Saham syariah adalah efek berbasis ekuitas yang memenuhi prinsip Islam. Objek transaksi saham syariah adalah kepemilikan perusahaan.

b. Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah efek syariah berbentuk pengumpulan dana investor melalui penerbitan produk reksa dana yang memenuhi prinsip Islam. Portofolio aset yang menjadi objek investasi reksa dana syariah harus efek syariah.

c. ETF Syariah

Exchange Traded Fund Syariah (ETF Syariah) adalah reksa dana syariah berbentuk KIK

yang unit penyertaannya diperdagangkan di Bursa efek.

d. Sukuk

Sukuk adalah efek syariah berbasis sekuritiasasi asset dan termasuk ke dalam efek pendapatan tetap. Salah satu variabel penting dalam sukuk adalah aset yang menjadi dasar penerbitannya (*underlying asset*) harus memenuhi prinsip syariah atau aset halal.

e. Efek Beragun Aset Syariah

EBA syariah adalah salah satu jenis efek syariah pendapatan tetap berbentuk sekuritisasi aset yang portofolio asetnya merupakan sekuritisasi dari aset keuangan yang memenuhi prinsip Islam. EBA syariah dibagi menjadi dua macam yaitu, EBA Syariah Kontrak Investasi Kolektif (KIK-EBAS) dan EBA Syariah Surat Partisipasi (EBA-SP).

f. Dana Investasi Real Estate Syariah (DIRE Syariah)

DIRE Syariah adalah efek syariah yang mengumpulkan dana investor untuk diinvestasikan pada real estat, aset yang berkaitan dengan real estat atau kas atau setara kas yang memenuhi prinsip islam.

Manfaat Investasi Syariah:

- 1. Manfaat bagi Investor akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan besar investasi yang ditanamkan dan sesuai dengan akad awal menurut prinsip syariah.
- 2. Manfaat bagi Rekanan Investor Rekanan investor akan mendapatkan tambahan modal sehingga memiliki kemampuan untuk meneruskan usahanya.
- 3. Manfaat bagi Masyarakat (Fungsi Sosial).²⁹

h. 54

²⁹ Naili Rahmawati, Manajemen Investasi Syariah. (Mataram, 2015).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Problematika haji terbagi menjadi tiga. *Pertama*, waiting list yang dipengaruhi aspek yuridis, filosofis, dan sosiologis. *Kedua*, Keuangan yang terbagi menjadi problematika sebelum menikah dan sesudah menikah. *Ketiga*, kouta yang dibagi berdasarkan ketetapan kouat nasional dan kouta provinsi.

perspektif anak muda tentang haji muda yaitu bagaiamana cara pandang anak muda tentang pentingnya haji di usia muda. Hasil survei dari 100 milenial membuktikan bahwa 95.6% dari mereka mempunyai ke ingin untuk berangkat haji di usia muda dan 3,4% lainnya belum mempunyai minat atau rencana untuk haji di usia muda. Haji ketikat masih berusia muda bermanfaat untuk mengatasi *waiting list* dan kekuatan fisk masih sehat kuat menjalankan ibadah yang berat.

Beberapa strategi yang bisa kita lakukan dalam menyeipkan dana haji di usia muda yaitu menabung mandiri (menabung dirumah), memanfaatkan finansial keluarga yang baik, menabung di bank syariah, dan berinvestasi syariah.

B. Saran

Haji muda memang impian setiap umat muslim di dunia. Namun, perlu diperhatikan sumber kita mendapatkan biayanya. Hendaklah kita mengumpulkan biaya dengan cara yang halal agar ibadah yang kita lakukan nanti diberkahi Allah Swt. Hindari memaksakan mendaftar haji dengan uang pinjaman dan sebagainya, karena takutnya nanti kita tidak fokus pada persiapan ibadah haji karena sibuk memikirkan cara melunasi hutang yang ada.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini. Jika dalam buku ini ada kutipan dan pendapat yang terlewatkan mohon dimaafkan karena itu semua bukan disebabkan oleh suatu kesengajaan namun kekhilafan penulis. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima masukan, saran, dan kritik yang membangun guna kesempurnaan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A ziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Arifin, Gus. 2014, *Fiqih Haji & Umrah*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Asnaini. Yustati, Hertlina. 2017. Lembaga Keuangan Syariah Teori Dan Praktiknya Di Indonesia. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Astutik, Yuni CNBC Indonesia. (2021). *Tak Daftar Haji Sejak Muda*, *Antrean Bisa Makin Panjang*. Retrieved from https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20210129162126-29-219730/tak-daftar%20haji-sejak-muda-antrean-bisa-makin-panjang.
- BPKH. (2021). Kabar Haji. *Lima Keutamaan Melaksanakan Ibadah Haji*. Retrieved from https://bpkh.go.id/lima-keutamaan-melaksanakan-ibadah-haji/.
- Fahima, Iim. 2018. *Fikih Ekonomi*. Penerbit Samudra Biru, Yogyakarta.
- Farhanah, Nida. (2016). Jurnal IAIN Palangka Raya, hlm. 22 Vol 12 No 1. Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia, 1 (12), 22.
- Hamid, Noor. 2020. Manajemen Haji & Umrah Mengelola Perjalanan Tamu Allah Ke Tanah Suci. Semeseta Aksara, Yogyakarta.
- Kementerian Agama RI. 2020. *Tuntunan manasik Haji Dan Umrah (Edisi yang disempurnakan)*, Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Jakarta.
- Khairunnisa Rizki. (2020), Jurnal Manjemen Dakwah, hlm. 4-5 Vol 5 No 1. *Urgensi Sosialisasi Pendaftaran Ibadah Haji* Diusia Muda Sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Waiting List Haji Di Indonesia 5(1), 4-5.

- M. Zainuddin. 2013. Jurnal Haji dan status sosial. Hlm 170 Vol.15 No.2. Haji Dan Status Sosial: *Studi Tentang Simbol Agama di Kalangan Masyarakat Muslim* 15 (2), 170.
- Mariani. 2020. Regulasi Kriteria Calon Jmaah Haji Waiting List di Indonesia, Antasari Press, Banjarmasin.
- Maski, Ghozali. (2010). Journal of Indonesian Applied Economics, hal 49 Vol. 4 No. 1. *Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen Dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah Di Malang*, 1 (4), 49.
- Muhamad, Ablah al-Kahlawi. 2015, Rujukan Utama Haji & Umrah untuk Wanita (Edisi Baru Cetakan 1), Zaman, Jakarta.
- Muhamad, Ablah al-Kahlawi. 2015, Rujukan Utama Haji & Umrah untuk Wanita (Edisi Baru Cetakan 1), Zaman, Jakart
- Mulkin, Fadhilla Ilham., Angga, La Ode., & Fataruba, Sabri. (2021). Jurnal Ilmu Hukum, hlm 4-7 Vol 1 No 7. Kajian Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Atas Pemberian Kuota Lebih Kepada Jemaah Haji, 7(1), 4-7.
- Parenting Islam. (2021). *Ini Rincian Tata Cara Daftar Haji ke Tanah Suci dan Biayanya*, *Catat*!. Retrieved from https://www.orami.co.id/magazine/cara-daftar-haji/.
- Rahmawati, Naila. 2015. *Manajemen Investasi Syariah*. CV. Sanabil, Mataram.
- Sujadi, Agus. (2013). Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia, hal 336 Vol 2 No 2. Kriminalisasi Pengulangan Haji Di Indonesia. 2 (2), 336.
- Yarmunida, Miti. 2017. *Fiqih Haji dan Umrah*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Profil Penulis



Rafhensyi Harssilah lahir di Tanjung Baru, 21 Februari 2000. Anak pasangan dari orang tua Yudianto dan Fera Wati. Penulis alumni pendidikan di SD N 6 Kinal Kabupaten Kaur, SMP N 2 Kinal Kabupaten Kaur, dan SMA N 1 Kaur.

Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Prodi Manajemen Haji Dan Umrah. Aktivitas selain mahasiswa ialah aktif sebagai award beasiswa Bank Indoneneisa dalam organisasi Generasi Baru Indonesia (GenBI) dan mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS).

Email: rafhensyiharssilah@gmail.com

Instagram: @rafhensyi_21

L

A

 \mathbf{M}

P

I

R

A

N



Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR JURNAL ILMIAH, RUKU DENG

	PROGRAM KREATIV	DIAN KEPADA	MASYARAKAT,	
Identitas Mahas	iswa	MAHASE	SWA	
Nama	Rafhensyi Harssilah 1811170604			
NIM Program Studi	: Manajemen Haji Dan Umrah			
Anggota	1. I			
II. Pilihan Tugas A	khir:] Jurnal Ilmiah			
-	Buku			
	Pengabdian Kepada Masyarakat			
	Prgram Kreativitas Mahasiswa (K.	arya di Bidane K	(ewiraneshous)	
Judul Tugas Akhi	-		se (remonantial)	
Uranti Ur	ii ni Hein Muda			
	iji Di Uria Muda			
II. Proses Validasi:	1			
F. W. 1077 777 7	nbing Rencana Tugas Akhir			
Catatan:	1 1 1 1 1			
	alaput Corontle			

		Bengkulu	30-11-2021	
		-		
		Dosen Pe	mbimbing Rencana Tugas A	khir
			11	
			60T)	
			70	
B. Ketua Jurusan			,	
Judul yang dise	tuini:			
		14		
1/50	in degitu	elaminima.		
Annensin	n dlegetu			
	/			
Penuninkkan D	osen Pembimbino	0	1, , ,	12
An Dean	osen Pembimbing Hale, MA	4.	Just te	- Ing
-101.) XXVV	<u></u>		-f	*********
131				
		Danabula	1,	
Monaganal		Dengann	Ketua Tim	
Mengesahkar			Mahasiswa	
Kajur Ekis/Ma	inajemen		Widildsiswa	
1/2				î.
000			Rafhensyi Harssil	ah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimill (0736) 51171-51172 Website: www.tainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1715/In.11/ F.IV/PP.00.9/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. NAMA

NIP

: 196606161995031002

Tugas

: Pembimbing 1

2 NAMA

: Yunida Een Priyanti, S. E., M. Si.

NIDN

: 198106122015032003

Tugas

: Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan plantugas akhir bagi mahasiswa yang namanya

gradi bawah ini :

I. NAMA

: Rathensyi Harssilah

NIM

: 1811170004

Program Studi

: Manajemen Haji dan Umrah

Judul Tugas Akhir

: Urgensi Haji di Usia Muda

Keterangan

: Buku

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal: 03 Desember 2021

Plt. Dekan,

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

ratusan :

Wakil Rektor I

Dosen yang bersangkutan;

Mahasiswa yang bersangkutan;

Arsip.



Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN BUKU

Nama/NIM/Prodi

: Rafhenysi Harssilah/1811170004/Manajemen Haji Dan Umrah

Penulis Ke

Nama Buku

Status Buku

Peringkat Buku

Judul Buku

: Urgensi Haji Di Usia Muda

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	20/1021	out line	Perbandi Li Conchi	K.
2	24/2022	Rum Hul	Pubal.	R
3	10/ 2022	Profreni	Bayale Baca.	×
		Vin Hugi	Poul.	R
,	24/2022	Pary.	-	R



Alamat: Jin. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

01, 2022 16 are. R. 100

> Bengkulu, Desember 2021 Pendimbing I

Dr. Murul Hak, MA NIP. 196606161995031002

0



Alamat: Jin. Raden Fatah Pagar Dewn Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Beogkulu

KARTU BIMBINGAN BUKU

; Rafhensyi Harssilah/ 1811170004/ Manajemen Haji Dan Umrah Nama/NIM/Prodi

Penulis Ke

Nama Buku

Status Buku

Peringkat Buku

: Urgensi Haji Di Usia Muda Judul Buku

No	T. H. Haller	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	13./	Kancangun Bulu.	Pertauli, langer	sty
2	1/12.	Sandah - Ole Kancengom brule.	Konsulean lee- pembing ?	Ay
3	21/12, 764.	langula talis. Seenar Profuli	640 I = S'	A),
- 3	7027	Bub I IT	Portado pomboso, red Noto sembo dan Styler.	劫



Alamai: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

5	19/1007 but 4.	taillen (51°,	劫
6	21/10 2012	Partauster.	dh
7	3-1 (1 1022 Acc.	loodle keloge ler pant	A

Bengkulu, Desember 2021 Pembimbing II

Yunida Een Friyanti, M. Si NIP. 1981061220150320003

URGENSI HAJI DI USIA MUDA

(Copyright @ 2022)

Penulis:

- 1. Rafhensyi Harssilah
- 2. Dr. Nurul Hak, M.A.

ISBN : 978-623-99140-3-5

Editor :

Yunida Een Friyanti, M.Si

Desain Sampul:

Ilpriansyah

Tata Letak:

Andis Syah Putra, S. IP, M.Ak

Penerbit:

CV. Sinar Jaya Berseri

Redaksi:

Jl. Raden Patah (Depan Gerbang UIN Fatmawati Sukarno) Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu Telp. 0822-8121-2389 Email: sinar.jayaberseri@gmail.com

14.8 x 21 cm Cetakan Pertama, Februari 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan Penerbit.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jafan Raden Fafah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telopon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172 Website: www.lainbengkutu.ac.ld

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa NIM Judul Skripsi Ray herry Harsstlah

NO	Tanggal	Masalah	
١.	(7-2-2022	Abstrace	Saran 3 hel pertis Tryran - metrole -
2.		siste matilen	have -
3-		Rumuson monthe nyuon (Cak di feles ys sy symm	
1.		Suber & pootnote	Cele Jani
		metode (cek di perma)	Dirina legi cele di seles
			2 months
		paneison 39 solul	ध्य ५

Bengkulu 17 felwon 2024, Penguio 1

Dr. Asnaini, MA

NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkutu 36211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Fakaindi (0736) 51171-51172 Woosilio: www.tainbenghufu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

No Tanggal Masalah Saran

- DAM Peulitnyk - hars of Cartur

- Peksulu Jeen John

- Data Wrty Cist - Hars of'

Personalu

- Arythre

- Arythre

Bengkulu, 17 Februa (027).
Penguji I/II 2 NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172 Website: www.uintasbengkulu ag.jd

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 271/SKBP-FEBI/05/2022

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Rafhensyi Harssilah

NIM : 1811170004

Program Studi : Manajemen Haji dan Umroh

Jenis Tugas Akhir : Buku

Judul Tugas Akhir : Urgensi Haji di Usia Muda

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 18%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu,11 Februari 2022 Ketua/Wakil Dekan 1

Dr. Nurul Hak, MA NIP, 196606161995031002